EMPATI DAN PEMAAFAN DALAM HUBUNGAN PERTEMANAN SISWA REGULAR KEPADA SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI SEKOLAH INKLUSIF

SKRIPSI

Oleh :

Silfiasari

201210230311287

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

2016

EMPATI DAN PEMAAFAN DALAM HUBUNGAN PERTEMANAN SISWA REGULAR KEPADA SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI SEKOLAH INKLUSIF

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Malang
sebagai salah satu persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi

Oleh :
Silfiasari
201210230311287

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2016

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Skripsi	:	Empati dan Pemaafan dalam Hubungan Pertemanan Siswa Regular Kepada Siswa Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Inklusif
2. Nama Peneliti	:	Silfiasari
3. NIM	:	201210230311287
4. Fakultas	:	Psikologi
5. Perguruan Tinggi	:	Universitas Muhammadiyah Malang
6. Waktu Penelitian	:	04 Januari – 12 Januari 2016

Skripsi ini telah diuji oleh dewan penguji pada tanggal 02 Februari 2016

Dewan Penguji

Ketua Penguji	:	Ni'matuzahroh, S.Psi., M.Si	( )
Anggota Penguji	:	1. Susanti Prasetyaningrum, M.Psi	( )
		2. Zainul Anwar, M.Psi	( )
		3. Istiqomah, S.Psi, M.Si	( )

Pembimbing I	Pembimbing II
Ni'matuzahroh, S.Psi, M.Si	Susanti Prasetyaningrum, M.Psi

Malang,

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang

Dra. Tri Dayakisni, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Silfiasari
NIM	:	201210230311287
Fakultas / Jurusan	:	Psikologi / Psikologi
Perguruan Tinggi	:	Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi / karya ilmiah yang berjudul :

Empati dan Pemaafan dalam Hubungan Pertemanan Siswa Regular Kepada Siswa Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Inklusif

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah / skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan Hak Bebas Royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Malang, 22 Februari 2016

Mengetahui
Ketua Program Studi

Yang menyatakan

Yuni Nurhamida, S.Psi., M.Si

Silfiasari

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan kemudahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Empati dan Pemaafan dalam Hubungan Pertemanan Siswa Regular Kepada Siswa Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Inklusif" dengan tepat waktu dan lancar, sehingga penulis dapat memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam proses penyusunan skripsi, penulis mendapatkan banyak sekali bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibunda tercinta Siti Thoyyibah, ayahanda tercinta Joni Santosa, dan adik satu-satunya yang sangat penulis banggakan Nadia Fatchu Ilmi, yang selalu mendoakan, memotivasi, dan memberikan kasih sayang yang tiada tara kepada penulis. Hal ini menjadikan kekuatan terbesar kepada penulis sehingga penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi.
2. Dra. Tri Dayakisni, M.Si selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Ibu Ni'matuzahroh, S.Psi, M.Si dan Ibu Susanti Prsetyaningrum, S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan kepada Ibu Zahroh dan Ibu Susan.
4. Bapak Ari Firmanto, S.Psi, M.Si selaku dosen wali kelas E psikologi 2012 yang selalu memberikan motivasi agar mahasiswa-mahasiswinya lulus tepat waktu.
5. Dosen-dosen Fakultas Psikologi, Staff Tata Usaha, dan Laboratorium Psikologi yang sudah membantu proses akademik maupun non akademik penulis.
6. SMP 02 Muhammadiyah Malang, kepada bapak kepala sekolah, bapak wakil kepala sekolah, dan Ibu Kiki yang sudah membantu penulis dalam proses penelitian. Serta adik-adik yang telah bersedia menjadi subjek penelitian. Semoga SMP 02 Muhammadiyah Malang semakin maju dan berprestasi.
7. Kakak asisten tercinta, Izzati Prarindyah, S.Psi. yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dari awal mengerjakan skripsi, yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis ketika penulis mulai pesimis dalam mengerjakan skripsi. Semoga selalu diberikan kesuksesan dunia dan akhirat.
8. Keluarga di Malang, Nurlaili Wardati calon S.Psi., Tribuana Tungga Dewi calon S.Kom., dan Hanifah Putri Oktarizka calon S.Psi., yang selalu ada untuk penulis dikala suka maupun duka, yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis sehingga penulis selalu semangat dalam mengerjakan skripsi.
9. Sahabat-sahabat tercinta, Tria Isma Stadewi calon S.Psi., Astrie Cahyasari, S.Psi., Muhammad Arya Samudra, S.Psi., Linda Lestari, S.Psi., Francellin Agustine, S.Psi., Dyah Ayu Windiyani, S.Psi., Fikhih Kartika Murti calon S.KG., Delima Aziziyah calon S.Pd., Fatmi Marisza Deranti calon S.Psi.,Trio Bangkit Kharisma calon S.Psi., Ade Aisyah Rohmawati, S.Psi., Aditya Utomo, S.Ked., Ratna Danu calon S.Ikom., yang selalu ada untuk penulis. Semoga kita semua menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan terus berprestasi.
10. Teman-teman dari Laboratorium Infokom Divisi Pendidikan dan Pelatihan Universitas Muhammadiyah Malang yang selalu memberikan ilmu baru kepada penulis, yang selalu membantu penulis untuk belajar lebih banyak lagi.

11. Teman-teman Fakultas Psikologi angkatan 2012 kelas E dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang banyak memberikan bantuan kepada penulis dalam mengerjakan skripsi.

Tidak ada manusia yang sempurna, begitu pula dengan penulis. Penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan yang tidak disengaja maupun yang disengaja yang terdapat pada skripsi ini. Kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini berguna bagi penulis dan pembaca sekalian.

Malang, 26 Januari 2016
Penulis

Silfiasari

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan i
Surat Pernyataan ii
Kata Pengantar iii
Daftar Isi v
Daftar Tabel vi
Daftar Lampiran vii
Abstrak 1
Pendahuluan 2
- Pemaafan 5
- Faktor-faktor yang Menyebabkan Pemberian Maaf 6
- Proses Memaafkan 7
- Konsep Pemaafan 7
- Empati 7
- Komponen-komponen dalam Empati 8
- Aspek-aspek dalam Empati 8
- Siswa Berkebutuhan Khusus 9
- Sekolah Inklusif 9
- Empati dan Pemaafan 10
- Hipotesa 11

Metodologi Penelitian 12
- Rancangan Penelitian 12
- Subjek Penelitian 12
- Variabel dan Instrumen Penelitian 12
- Prosedur dan Analisa Data Penelitian 13

Hasil Penelitian 14
Diskusi 16
Simpulan dan Implikasi 18
Referensi 18

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indeks Validitas Alat Ukur Penelitian 13
Tabel 2. Indeks Reliabilitas Alat Ukur Penelitian 13
Tabel 3. Perhitungan T-*Score* Skala Empati 14
Tabel 4. Perhitungan T-*Score* Skala Pemaafan 14
Tabel 5. Perhitungan Variabel Empati Berdasarkan Jenis Kelamin 14
Tabel 6. Perhitungan Variabel Pemaafan Berdasarkan Jenis Kelamin 15
Tabel 7. Korelasi Antara Empati dengan Pemaafan dalam Hubungan Pertemanan Siswa Regular Kepada Siswa Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Inklusif 15

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 (Skala Try Out Penelitian) 21
Lampiran 2 (Blueprint Skala Try Out Penelitian) 27
Lampiran 3 (Input Data Validitas dan Reliabilitas) 30
Lampiran 4 (Hasil Validitas dan Reliabilitas Instrumen) 35
Lampiran 5 (Skala Penelitian) 42
Lampiran 6 (Blueprint Skala Penelitian 47
Lampiran 7 (Input Data Skala Penelitian) 50
Lampiran 8 (Analisis Korelasi dan Sumbangan Efektif Penelitian) 63

EMPATI DAN PEMAAFAN DALAM HUBUNGAN PERTEMANAN SISWA REGULAR KEPADA SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI SEKOLAH INKLUSIF

Silfiasari
Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang
Silfiasari1830@gmail.com

Sekolah inklusif adalah sekolah tempat siswa regular belajar bersama dengan siswa ABK. Dalam sekolah inklusif, ada interaksi antara siswa regular dengan siswa ABK, baik itu interaksi positif maupun negatif. Interaksi positif ditandai dengan adanya hubungan pertemanan yang baik, sedangkan interaksi negatif ditandai dengan adanya masalah dalam hubungan pertemanan. Salah satu cara menangani masalah pertemanan yaitu dengan memaafkan. Banyak faktor yang mempengaruhi individu untuk memberikan maaf, salah satunya adalah empati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara empati dan pemaafan dalam hubungan pertemanan siswa regular kepada siswa ABK di sekolah inklusif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa regular di sekolah inklusif SMP 02 Muhammadiyah Malang sejumlah 105 orang. Pengambilan data menggunakan skala empati dan skala pemaafan. Teknik sampling yang digunakan adaah simple random sampling. Metode analisa data menggunakan Uji Korelasi *Product Moment.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara empati dan pemaafan dalam hubungan pertemanan siswa regular kepada siswa ABK di sekolah inklusif. ($r = 0,323$; $p = 0,001$; $p < 0,005$).

Kata Kunci : Empati, pemaafan, sekolah inklusif.

The inclusive school is a school where regular students study together with the ABK students. In an inclusive school, there is an interaction between regular students with ABK students, be it positive or negative. Positive interaction is characterized by the presence of a good friendship relations, whereas negative interactions are characterized by the presence of problems in a friendship relations. One way of addressing the problem of friendship by forgiving. Many factors that affect the individual to give an apology, one of these is empathy. This research aims to know the relationship between empathy and forgiveness in relationship friendship regular students to ABK students in inclusive school. The subject in this study was a regular students at SMP 02 Muhammadiyah as 105 students. Data retrieval using the forgiveness scale and emphaty scale. Technique sampling use simple random sampling. Data analysis using the method of correlation of Test Product Moment. The results showed that there is a positive relationship between empathy and forgiveness in relationship friendship regular students to ABK students in inclusive school. ($r = 0.323$; $p = 0.001$; $p < 0.005$).

Keyword : *Empathy, forgiveness, inclusive school.*

Pendidikan adalah kebutuhan dasar setiap manusia. Dalam kegiatannya sehari-hari, manusia diwajibkan untuk mempunyai ilmu pengetahuan yang umumnya di dapatkan dari pendidikan melalui proses belajar mengajar. Berbicara tentang proses belajar mengajar, tidak pernah lepas kaitannya dengan pendidikan yang dilakukan di bangku sekolah. Belajar di bangku sekolah wajib bagi semua anak yang masih dalam usia sekolah tanpa terkecuali, termasuk anak berkebutuhan khusus. Pada umumnya, anak normal biasanya akan sekolah di sekolah regular, dan anak berkebutuhan khusus akan sekolah di Sekolah Luar Biasa atau yang biasa kita sebut dengan SLB. Namun belakangan ini, ada sekolah regular yang didalamnya terdapat siswa berkebutuhan khusus. Sekolah seperti ini dinamakan dengan sekolah inklusif.

Pendidikan inklusif adalah pendidikan yang ada pada sekolah regular dengan menerima siswa-siswa berkebutuhan khusus untuk dapat belajar bersama-sama dengan siswa regular lainnya. Menurut Praptiningrum (2010), pendidikan inklusif adalah pendidikan yang mengharuskan siswa-siswa berkebutuhan khusus belajar di sekolah regular bersama dengan teman-temannya tanpa terkecuali. Di Kota Malang, ada beberapa sekolah yang berbasis inklusif. Menurut *website* resmi dari Diknas Kota Malang (www.diknas.kotamalang.go.id), sampai bulan Juni 2015 ada 83 sekolah yang sudah berbasis inklusif, diantaranya adalah 19 Taman Kanak-Kanak, 57 Sekolah Dasar, 10 Sekolah Menengah Pertama, 5 Sekolah Menengah Kejuruan dan dan 2 Sekolah Menengah Atas. Banyaknya sekolah inklusif yang ada tidak lepas kaitannya dengan dukungan-dukungan yang diberikan oleh banyak pihak, diantaranya adalah Pemerintah Kota Malang, pihak sekolah, dan orang tua siswa baik siswa regular maupun siswa ABK. Dukungan-dukungan dari banyak pihak tersebut mempengaruhi kemajuan dari sekolah inklusif.

Pada sekolah inklusif, ada banyak komponen di dalamnya yang dapat menunjang kemajuan dari sekolah inklusif tersebut. Menurut Ilahi (2013) komponen-komponen tersebut diantaranya adalah siswa ABK, siswa regular, para guru, dan komunitas sekolah. Komponen-komponen ini menjalin suatu hubungan sosial dan interaksi antara satu sama lain. Ketika di dalam kelas, terjalin interaksi antara guru dan seluruh siswa, serta interaksi antara siswa regular dan siswa ABK. Interaksi-interaksi tersebut diciptakan melalui sebuah komunikasi yang terjalin dan sebuah hubungan timbal balik antara satu sama lain. Menurut Bonner (dalam Handayani, 2013) interaksi sosial adalah hubungan antara dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain. Bentuk interaksi sosial ada dua macam, yaitu interaksi sosial yang positif dan interaksi sosial yang negatif. Interaksi sosial yang positif biasanya ditandai dengan adanya kerjasama antara individu yang satu dengan yang lain, adanya komunikasi yang baik, dan terciptanya hubungan yang baik. Interaksi negatif ditandai dengan munculnya sebuah konflik karena adanya perbedaan pendapat atau masalah yang terjadi.

Pada sekolah inklusif, ketika siswa regular mampu bekerja sama dengan siswa ABK, maka interaksi sosial yang positif dapat tercapai dan terjalin sebuah hubungan baik yang disebut dengan pertemanan. Menurut Davis (dalam Fauziah, 2014) menjelaskan bahwa persahabatan atau pertemanan adalah sebuah bentuk hubungan dekat yang melibatkan perasaan kasih sayang, saling menolong antara satu sama lain, saling percaya, dan saling menceritakan rahasia masing-masing. Sedangkan menurut De Vito (dalam Fauziah, 2014) persahabatan atau pertemanan adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang melibatkan perasaan saling menghormati antara satu sama lain. Motivasi atau dorongan seseorang untuk menjalin pertemanan adalah agar tidak merasa sendiri dan sepi, karena ketika seseorang tidak memiliki

teman dekat dan sahabat, maka ia akan merasa sepi, bahkan menjadi depresi. Inilah alasan mengapa seseorang menjalin hubungan pertemanan.

Hubungan pertemanan bisa juga muncul di sekolah inklusif. Hubungan ini terjalin antara siswa regular dan siswa ABK. Menurut penelitian Scruggs & Mastropieri (dalam Hasan & Handayani, 2014) faktor keberhasilan dari sekolah inklusif adalah penerimaan atmosfer yang baik, yang dalam hal ini adalah keberadaan teman sebaya. Penelitian dari Miller & Miller (dalam Hasan & Handayani, 2014) menyebutkan bahwa teman dapat memberikan dukungan agar siswa ABK dapat belajar dengan baik. Penelitian Bond & Castagnera (dalam Hasan & Handayani, 2014) menjelaskan bahwa teman sebaya dapat membantu siswa ABK dalam komunikasi dan penyesuaian diri di sekolah. Ketika siswa ABK mengalami kesulitan dalam belajar, maka siswa regular akan bersedia membantu dengan senang hati. Siswa regular membantu siswa ABK untuk menyesuaikan diri di sekolah dan berinteraksi dengan semua komponen-komponen yang ada di sekolah. Salah satu contoh adalah ketika siswa ABK ketinggalan penjelasan dari guru di kelas, maka siswa regular membantu menjelaskan dengan bahasa sehari-hari yang mudah dimengerti oleh siswa ABK. Siswa regular membantu siswa ABK belajar sebagai teman kepada teman, memberikan rasa nyaman sehingga siswa ABK lebih cepat mengerti tentang pembelajaran di kelas ketika dijelaskan oleh teman sebayanya. Tetapi, ketika interaksi yang positif tidak bisa tercapai, maka interaksi negatiflah yang akan muncul dalam suatu pertemanan.

Interaksi sosial yang negatif ditandai dengan munculnya sebuah konflik. Menurut Deutsch (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2009) konflik terjadi ketika ada ketidakselarasan dalam aktivitas-aktivitas. Ketidakselarasan tersebut bisa terjadi antara dua orang atau lebih dalam suatu kelompok. Sedangkan menurut Verderber & Fink (dalam Winata, 2013), konflik interpersonal adalah konflik yang terjadi ketika ide dan kebutuhan individu berbeda dengan ide dan kebutuhan orang lain. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2013), ada beberapa permasalahan atau konflik yang ada di sekolah inklusif. Konflik yang pertama adalah dalam hubungan pertemanan biasanya siswa ABK lebih nyaman berteman dengan siswa ABK yang lainnya, sehingga ketika teman tersebut tidak masuk sekolah maka siswa ABK yang lain tidak mau keluar kelas dan tidak mau bergaul dengan siswa lainnya. Konflik yang juga sering muncul adalah ketika siswa regular mengganggu siswa ABK atau sebaliknya. Ketika ada siswa ABK yang takut kepada suatu hal, misalkan takut kepada suatu gambar, maka siswa regular akan semakin menakut-nakuti siswa ABK tersebut sampai siswa ABK tidak mau pergi ke luar kelas dan proses belajarnya menjadi terganggu. Tetapi terkadang sebaliknya, karena siswa ABK mempunyai perbedaan dalam segi komunikasi, perilaku, dan perkembangan dengan siswa regular, maka ada saat dimana siswa ABK tidak bisa diam dan selalu mengganggu belajar teman-teman sekelasnya. Siswa ABK memukul teman-temannya yang dirasa mengganggu ketenangan dirinya sendiri. Menurut penelitian yang dilakukan Mumpuniarti (2012) muncul masalah sosial di sekolah inklusif. Masalah ini menyangkut masalah kolaborasi belajar dengan teman-temannya yang berbeda kemampuan. Siswa ABK mempunyai keterbatasan-keterbatasan dalam hal komunikasi dan hambatan indera. Ketika siswa regular dan siswa ABK berkomunikasi dan tidak ada kesesuaian diantara mereka, maka akan terjadi sebuah konflik.

Dalam konflik-konflik tersebut, hal yang paling penting adalah bagaimana cara menangani konflik. Salah satu cara penanganan konflik adalah memaafkan. Dalam suatu hubungan yang positif, ketika individu sedang berkonflik dengan orang lain, maka konflik tersebut akan cepat dan mudah diselesaikan ketika salah satu mau memaafkan yang lain. Menurut McCullough

(dalam Dayakisni & Hudaniah, 2009) pemaafan adalah berkurangnya motivasi seseorang untuk membalas dendam dan melawan pihak yang bertentangan dengannya, atau berkurangnya keinginan untuk terjadinya perpisahan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh McCullough, Sandage, Brown, Rachal, Worthington, dan Hight (1998) menjelaskan bahwa memaafkan dapat memulihkan hubungan sosial yang positif diantara diantara dua orang yang sedang berkonflik. Penelitian yang dilakukan Bushman & Baumeister (dalam McCullough*et, al.*, 1998) menunjukkan bahwa memaafkan dapat menghalangi timbulnya agresi dan kekerasan dalam konflik interpersonal. Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Fincham (dalam Allemand *et, al.*, 2007) yang menyatakan bahwa pemaafan atau pengampunan memiliki potensi yang lebih besar untuk memperbaiki hubungan sosial. Dampak dari pemaafan adalah hubungan sosial yang tadinya sempat retak dan rusak dapat kembali menjadi baik, dan dengan memaafkan maka motivasi untuk membalas dendam akan berkurang. Dalam hubungan pertemanan yang terjalin antara siswa regular dan siswa ABK, ketika siswa regular mengalami konflik dengan siswa ABK dan siswa regular tersebut mau memberikan maaf, konflik yang terjadi dapat segera diselesaikan. Ketika siswa regular mampu menunjukkan perasaan yang positif kepada siswa ABK, maka dapat meminimalisir terjadinya sebuah konflik dan dapat menyelesaikan konflik-konflik yang sudah terjadi.

Ada banyak sekali manfaat ketika individu bisa memaafkan kesalahan orang lain. Menurut penelitian yang dilakukan Fincham, McCullough, Worthington, dan Rachel (dalam Dayakisni *et, al.,* 2009)memaafkan dapat memperbaiki suatu hubungan. Suatu hubungan yang mengalami masalah akan mudah membaik ketika salah satu individu di dalamnya mau memaafkan kesalahan yang lain. Sedangkan menurut Gassin & William (dalam Dayakisni *et, al.,* 2009) memaafkan dapat mengurangi depresi, kecemasan, dan perasaan bermusuh. Ada banyak faktor mengapa seseorang mau memberikan maaf kepada orang lain, salah satunya adalah adanya rasa empati.

Menurut Keen (dalam Ioannidou, 2008) empati adalah mengenali perasaan orang lain dan memahami pengalaman emosional orang lain tanpa berpartisipasi didalamnya. Empati adalah sebuah sikap bagaimana individu memahami perasaan orang lain tanpa mengalaminya sendiri. Sedangkan menurut Hurlock (dalam Asih & Pratiwi, 2010) menjelaskan bahwa empati merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami perasaan dan emosi orang lain serta kemampuan untuk membayangkan diri sendiri mengalami perasaan yang sama dengan orang tersebut. Decety & Jackson (dalam Lamm, *et al.*, 2007) menjelaskan bahwa empati adalah kemampuan untuk memahami sesuatu dari sudut pandang unik orang lain.

Empati adalah variabel kognisi yang paling dekat dengan pemaafan. Empati mempengaruhi apakah individu tersebut akan memberikan maaf atas kesalahan yang dilakukan oleh individu lain ataukah tidak. Menurut Gagan (dalam Ioannidou, 2008) empati berarti kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Ketika siswa regular mengerti perasaan dari temannya yang merupakan siswa ABK, maka akan muncul rasa menghargai. Siswa regular akan memahami bagaimana keadaan dari siswa ABK yang mempunyai keterbatasan-keterbatasan. Dari sini rasa penghargaan dan rasa kasihan akan muncul, jadi ketika siswa ABK melakukan kesalahan maka siswa regular akan memaafkan siswa ABK. Selain itu, Smith (2013) menyatakan ketika siswa regular mengerti ketidakmampuan dari siswa ABK dan mengerti pentingnya untuk membantu siswa ABK maka lingkungan komunikasi yang aman dan lancar akan tercipta antara siswa regular dan siswa ABK, sehingga akan meminimalisir terjadinya konflik dalam hubungan pertemanan mereka. Menurut penelitian

yang dilakukan oleh McCullough, Worthington, dan Rachal (dalam Allemand, *et al.*, 2007) menjelaskan bahwa semakin tinggi empati seseorang semakin besar ia akan menerima permintaan maaf dari orang lain. Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Macaskill, Maltby, dan Day (2002) kepada 324 mahasiswa Inggris. Penelitian tersebut menyatakan bahwa ada hubungan yang positif antara empati dan pemaafan dalam hubungan pertemanan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Toussaint dan Webb (2005) kepada 127 masyarakat di Inggris juga menyatakan bahwa ada hubungan antara empati dan pemaafan dalam hubungan sosial yang ada di masyarakat. Penelitian-penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Untari (2014) kepada remaja putri yang mengalami kekerasan dalam berpacaran. Penelitian ini menjelaskan bahwa ada hubungan yang positif antara empati dan pemaafan, yang berarti bahwa semakin tinggi rasa empati maka semakin tinggi pula pemaafan yang diberikan remaja putri kepada pacarnya. Dalam penelitian ini, ketika siswa regular mempunyai rasa empati kepada siswa ABK, maka ia akan cenderung memberikan maaf kepada siswa ABK ketika terjadi sebuah konflik dalam hubungan pertemanannya.

Siswa regular dan siswa ABK di Sekolah Menengah Pertama (SMP) masuk dalam perkembangan remaja. Menurut Baron & Byrne (2005) menyatakan bahwa remaja yang mempunyai empati dalam hubungan pertemanannya akan lebih sering menolong orang lain. Remaja tersebut akan merasakan emosi positif dalam dirinya sehingga ia lebih memahami apa yang dialami oleh orang lain. Komponen afektif dari empati juga termasuk merasakan simpati, yaitu remaja tidak hanya mengerti atau memahami apa yang orang lain rasakan, tetapi juga ingin melakukan sesuatu untuk bisa membantu kesulitan yang dialami oleh orang lain. Dalam hubungan pertemanan, ketika siswa regular mempunyai empati kepada temannya yang merupakan siswa ABK, maka siswa regular akan memahami perasaan dari siswa ABK. Ketika ada masalah dalah hubungan pertemanannya dengan siswa ABK, siswa regular akan melakukan sesuatu untuk bisamengatasi masalah tersebut, salah satunya adalah dengan memaafkan kesalahan dari temannya dan memaafkan situasi yang terjadi diantara mereka sehingga hubungan pertemanan kembali terjalin baik.

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah yang dapat diambil adalah apakah ada hubungan antara empati dengan pemaafan dalam hubungan pertemanan siswa regular kepada siswa berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah inklusif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara empati dengan pemaafan dalam hubungan pertemanan siswa regular kepada siswa berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah inklusif. Manfaat dari penelitian ini adalah melihat apakah penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya ataukan berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini diharapkan juga mampu memberikan wawasan baru dalam ranah Psikologi Sosial dan dapat menambah teori pembelajaran mengenai empati dan pemaafan. Selain itu juga, hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu dukungan untuk sekolah-sekolah inklusif, yaitu sebagai acuan untuk memahami siswa-siswanya agar hubungan pertemanan antara siswa ABK dengan siswa regular dapat selalu terjaga dengan baik.

Pemaafan

Enright dan Coyle serta dalam *the Human Development Study Group* (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2009) mendefinisikan pemaafan sebagai suatu kesediaan individu meninggalkan haknya untuk membenci orang yang telah menyakitinya, meninggalkan haknya untuk membenci dan berperilaku negatif sehingga meningkatkan kualitas hubungan dengan orang

yang telah menyakitinya. Sedangkan menurut Exline dan Baumesiter (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2009) mendefinisikan pemaafan adalah pembatalan dari perbuatan orang lain yang telah berbuat salah kepada diri kita. Menurut McCullough, et al. (dalam Fincham & Beach, 2000) berpendapat bahwa pemaafan adalah perubahan perilaku dari pelanggaran menjadi perilaku yang menghindari perasaan negatif, atau kurangnya motivasi negatif dalam diri seseorang. Pemaafan juga sebagai aspek dasar dalam segala jenis hubungan, baik hubungan pertemanan, persahabatan, maupun hubungan perkawinan. Menurut Snyder (dalam Setyawan, 2007) menjelaskan bahwa pemaafan merupakan perubahan dari efek yang negatif menjadi efek yang positif dan netral. Maksutnya adalah pemaafan merupakan jembatan yang digunakan individu ketika mengalami situasi yang negatif dengan orang lain dan diubah menjadi situasi yang positif.

Menurut Enright (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2009) ada beberapa alasan orang memaafkan orang lain, yang pertama adalah ketika orang tersebut merubah pikirannya dari destruktif menjadi pikiran yang jernih dan sehat sehingga besar kemungkinan orang tersebut akan memaafkan orang lain. Yang kedua adalah orang tersebut ingin bertindak lebih baik dan lebih terpuji kepada orang yang sudah menyakitinya. Yang ketiga adalah untuk membantu berinteraksi yang lebih baik dengan orang lain. Dan yang terakhir adalah dapat memperbaiki hubungan dengan seseorangyang telah menyakiti diri kita.

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemaafan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mengubah keadaan dari yang awalnya negatif menjadi sebuah keadaan yang positif yang bertujuan untuk membangun hubungan baik dengan orang lain, atau tetap menjaga hubungan baik dengan orang lain. Tujuan dari pemaafan adalah untuk memperbaiki hubungan dengan orang lain untuk menciptakan interaksi yang lebih baik lagi.

Faktor-faktor yang Menyebabkan Pemberian Maaf

Menurut McCullough, Sandage, Brown, Rachal, Worthington, dan Hight (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2009) mengemukakan ada beberapa faktor yang menyebabkan pemberian maaf, diantaranya adalah :

1. Variabel kognisi sosial yang berkaitan dengan individu yang dilukai oleh penyerangan dan serangan. Variabel ini adalah faktor utama yang kuat dalam pemaafan, misalnya adalah empati afektif, penilaian tentang tanggungjawab dan kesalahan, niat yang telah dimantapkan untuk memberi maaf, dan *rumination.* Ketika individu disakiti oleh orang lain, maka ia akan cenderung lebih banyak memaafkan ketika individu tersebut merasa empati atau kasihan dengan orang yang telah menyakitinya.
2. Variabel yang mempunyai kedekatan yang sedang dengan pemaafan, diantaranya adalah bentuk atau sifat dari serangan itu sendiri. Ketika seseorang yang telah menyakiti kita meminta maaf, maka kita cenderung akan memaafkan orang tersebut dan timbul pemikiran dalam diri kita bahwa mungkin saja orang tersebut tidak sengaja melakukannya.
3. Faktor-faktor penyebab yang hubungannya dengan pemaafan jauh dari hubungan interpersonal dimana serangan tersebut terjadi, misalnya adalah kedekatan, kepuasan dan komitmen. Jika individu yang telah disakiti mempunyai komitmen yang baik dengan orang yang menyakitinya, maka ia akan memaafkan perbuatan orang yang telah menyakitinya tersebut.
4. Variabel-variabel yang paling jauh hubungannya dengan pemaafan, yaitu ciri-ciri kepribadian. Maksudnya adalah tidak selalu seseorang yang mempunyai kepribadian A

maka akan lebih memaafkan pihak yang telah menyakitinya ketimbang seseorang yang mempunyai kepribadian B, C, D dan lain sebagainya.

Proses Memaafkan

Pemberian maaf tidak serta merta langsung memaafkan begitu saja atas kesalahan yang telah diperbuat oleh orang lain kepada diri kita, tetapi ada beberapa tahapan-tahapan yang dilalui, yang secara disadari atau tidak disadari terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Enright (dalam Utami, 2015) ada 4 fase dalam pemberian maaf, diantaranya adalah :

1. Fase yang pertama adalah fase pengungkapan *(uncovering phase)* yaitu dimana seseorang mengalami dendam atau sakit hari kepada orang lain karena sesuatu hal.
2. Fase yang kedua adalah fase keputusan *(decision phase)* yaitu ketika seseorang mengambil keputusan apakah ia akan memaafkan orang yang sudah menyakitinya tersebut ataukah tidak, tetapi dalam fase ini seseorang masih belum mengambil tindakan.
3. Fase yang ketiga adalah fase tindakan *(work phase)* yaitu dimana seseorang sudah mengambil tindakan untuk memberi maaf kepada orang yang sudah menyakitinya.
4. Fase yang keempat adalah fase pendalaman *(outcome phase)* yaitu fase kebermaknaan, yaitu memaafkan dapat memberikan manfaat kepada dirinya sendiri maupun orang lain.

Konsep Pemaafan

Menurut Thompson, Snyder, Hoffman, Michael, dan Heather (2005), proses pemberian maaf menyangkut tiga konsep dasar pemaafan, diantaranya adalah memaafkan diri sendiri, memaafkan orang lain, dan memaafkan situasi yang terjadi.

1. *Forgiveness of Self*atau memaafkan diri sendiri. Tindakan ini adalah bagaimana individu memaafkan dirinya sendiri ketika terjadi suatu masalah. Bagaimana individu menyadari dan melihat bahwa dirinya melakukan kesalahan.
2. *Forgiveness of Another Person* atau memaafkan kesalahan orang lain yang telah menyakiti diri sendiri karena terkadang individu memiliki keinginan untuk membalas dendam atas kesalahan yang sudah orang lain lakukan.
3. *Forgiveness of Situation* atau memaafkan atas keadaan yang terjadi. Maksudnya adalah individu memaafkan atas apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya, baik itu dari lingkungan tempat tinggal maupun orang-orang yang ada di sekitarnya. Contohnya adalah terjadinya sebuah bencana yang mengakibatkan banyak kerabat yang meninggal dan rusaknya tempat tinggal.

Empati

Pada tahun 1880, Psikolog Jerman yang bernama Theodore Lipps menciptakan istilah “Einfuhlung” yang berarti perasaan (dalam Ioannidou, 2008). Hal ini digunakan untuk mengungkapkan apresiasi emosional perasaan orang lain. Menurut Zinn (dalam Ioannidou, 2008) empati adalah proses pemahaman sikap seseorang kepada orang lain. Menurut Keen (dalam Ioannidou, 2008) empati adalah mengenali perasaan orang lain dan dapat berpartisipasi dalam perasaan emosional orang tersebut tanpa mengalami sendiri. Berbeda lagi dengan pendapat dari Gagan (dalam Ioannidou, 2008) yang mengartikan empati sebagai kemampuan untuk merasakan perasaan orang lain. Disisi lain, menurut Halpern (dalam Ioannidou, 2008) empati adalah keterampilan yang dipelajari atau sikap hidup yang dapat digunakan untuk masuk ke dalam dunia orang lain yang bertujuan untuk dapat memahami dan mengerti perasaan orang tersebut.

Ada dua konsep dari empati menurut Rogers (dalam Fauziah, 2014) yaitu yang pertama adalah melihat kerangka berpikir internal dari orang lain. Hal ini berarti individu harus mengerti bagaimana orang lain berpikir dengan keadaan tersebut, sehingga muncullah rasa empati dalam diri individu. Yang kedua adalah memahami orang lain seolah-olah masuk dalam diri orang lain. Dengan memahami orang lain maka perasaan empati akan muncul dan individu dapat menghayati perasaan orang lain.

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa empati adalah perasaan memahami orang lain, ikut serta dalam perasaan emosional orang lain, dan dapat menempatkan diri sendiri bagaimana ketika berada di posisi orang tersebut.

Komponen-komponen dalam Empati

Ada beberapa komponen yang ada dalam empati. Menurut Taufik (dalam Andromeda, 2014) komponen-komponen tersebut antara lain :

1. Komponen kognitif
   Komponen kognitif adalah komponen yang menimbulkan pemahaman bagaimana perasaan orang lain, komponen yang bertugas untuk mengerti cara berpikir orang lain sehingga menimbulkan perasaan empati. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Hoffman (dalam Taufik, 2012) yang menemukan bahwa kognitif sangat berperan dalam proses empati.
2. Komponen afektif
   Komponen afektif melihat empati sebagai pengamatan emosional yang merespon adanya afektif lain yang muncul. Tingkat empati afektif ini berbeda-beda, Ada beberapa individu yang akurasinya baik, maksutnya adalah individu tersebut bisa merasakan dengan baik bagaimana perasaan orang lain. Dan sebagian ada yang akurasinya kurang baik, maksutnya adalah individu tersebut kurang bisa merasakan bagaimana perasaan dari orang lain tersebut.
3. Komponen afektif dan kognisi
   Komponen ini adalah komponen gabungan dari komponen afektif dan komponen kognitif. Beberapa ahli sepakat bahwa kedua komponen ini tidak dapat dipisahkan karena saling berhubungan. Ketika individu memahami bagaimana perasaan orang lain, maka ada perasaan emosional yang muncul dari individu tersebut yang menyebabkan ia akan melakukan sebuah tindakan empati kepada orang lain.
4. Komponen komunikatif
   Komponen ini muncul karena adanya hubungan antara komponen afektif dan komponen kognitif. Komponen ini sangat penting karena dengan adanya komunikasi maka individu dapat mengeksplorasi pikiran-pikiran dan perasaannya kepada orang lain sehingga menimbulkan rasa empati.

Aspek-aspek dalam Empati

Menurut Davis (1980) ada empat aspek dalam empati, diantaranya adalah :

1. *Perspective Taking* atau pengambilan perspektif dari sudut pandang orang lain, bagaimana individu memandang segala sesuatu dari sudut pandang dan perasaan orang lain.
2. *Fantasy* yaitu bagaimana individu terhanyut dalam perasaan-perasaan yang ada di novel atau di film.
3. *Empathic Concern* atau rasa kepedulian individu terhadap orang lain yang ada di lingkungan sekitarnya.

4. *Personal Distress* atau distress pribadi yaitu perasaan cemas ketika ada keretakan hubungan dalam pertemanan atau persahabatan.

Anak Berkebutuhan Khusus

Mulyono (dalam Ilahi, 2013) mendefinisikan anak berkebutuhan khusus sebagai anak-anak yang menyandang cacat atau anak-anak yang berbakat. Sementara Sunanto (dalam Ilahi, 2013) menyatakan bahwa seiring berkembangnya konsep, anak berkebutuhan khusus tidak diartikan sebagai anak penyandang cacat saja tetapi juga diartikan sebagai anak yang mempunyai keberagaman yang berbeda. Menurut Ilahi (2013) konsep anak berkebutuhan khusus dibagi menjadi dua, yaitu anak berkebutuhan khusus yang sementara maupun anak berkebutuhan khusus yang permanen. Anak berkebutuhan khusus yang sementara adalah anak yang memiliki hambatan belajar dan hambatan perkembangan yang disebabkan oleh faktor eksternal, seperti anak korban pemerkosaan, anak korban kekerasan orang tua, dsb. Sementara anak berkebutuhan khusus yang permanen adalah anak yang memiliki hambatan belajar dan hambatan perkembangan yang disebabkan oleh bawaan dari lahir, seperti anak yang mempunyai gangguan komunikasi, anak tunanetra, anak tunarungu, dsb. Anak berkebutuhan khusus yang sedang menempuh pendidikan disebut dengan siswa berkebutuhan khusus. Umumnya siswa berkebutuhan khusus bersekolah di sekolah khusus yang disebut dengan Sekolah Luar Biasa (SLB). Namun seiring berkembangnya zaman, siswa berkebutuhan khusus bisa mendapatkan pendidikan dan belajar bersama dengan siswa regular dalam satu kelas. Pendidikan ini hanya di dapatkan pada sekolah inklusif.

Sekolah Inklusif

Menurut Ormrod (dalam Elisa *et, al.,* 2013) mendefinisikan sekolah inklusif sebagai sarana pendidikan yang mendidikan semua siswa, termasuk siswa yang mempunyai hambatan belajar untuk bisa bersekolah di sekolah regular dengan siswa non berkebutuhan khusus. Sementara O'Neil (dalam Ilahi, 2013) menyatakan bahwa sekolah inklusif adalah layanan pendidikan yang mensyaratkan anak berkebutuhan khusus untuk dapat belajar di sekolah terdekat bersama dengan teman sebayanya agar bisa mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Menurut Ilahi (2013) tujuan diadakannya sekolah inklusif bukan hanya untuk anak berkebutuhan khusus agar bisa bersekolah di sekolah regular, namun tujuan diadakannya sekolah inklusif juga sebagai sarana siswa regular untuk bisa mengembangkan kepeduliannya kepada kelompok minoritas.

Menurut Ilahi (2013) banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari sekolah inklusif, yang pertama adalah fleksibilitas kurikulum yang digunakan di sekolah inklusif, yaitu bagaimana kurikulum disusun sehingga bisa dimengerti oleh siswa regular maupun siswa ABK. Kedua, tenaga pendidik yaitu guru yang mengajar di kelas maupun pendamping dari siswa ABK itu sendiri. Ketiga adalah input peserta didik, bagaimana siswa regular menerima kehadiran siswa ABK sebagai temannya dan belajar bersama dalam satu kelas. Keempat adalah lingkungan penyelenggara sekolah inklusif, bagaiamana lingkungan tersebut menjamin keberhasilan dari sekolah inklusif. Selanjutnya adalah sarana dan prasarana yang ada di sekolah inklusif tersebut. Dan yang terakhir adalah evaluasi pembelajaran guna mencarai kelemahan sistem agar kedepannya bisa lebih baik lagi untuk semua pihak.

Empati dan Pemaafan

Menurut Ilahi (2005) sekolah inklusif adalah layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus untuk sekolah di sekolah regular dengan teman-teman sebayanya. Konsep dasar sekolah inklusif menurut Ilahi (2005) adalah keterbukaan pihak sekolah dalam menerima anak berkebutuhan khusus untuk bisa bersekolah bersama-sama dengan teman sebayanya dalam satu unit pendidikan sesuai dengan hak mereka sebagai warga negara. Ada dua macam siswa dalam sekolah inklusif, diantaranya adalah siswa regular dan siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus).

Siswa regular adalah anak dengan perkembangan fisik, sosioemosi, dan kognitif yang normal sesuai masa pertumbuhannya dan sedang menempuh pendidikan di sekolah. Sedangkan menurut Ilahi (2013) anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mempunyai hambatan belajar dan hambatan perkembangan yang disebabkan oleh faktor eksternal maupun internal. Jadi, siswa ABK adalah anak berkebutuhan khusus yang mempunyai hambatan-hambatan perkembangan yang sedang menempuh pendidikan di sekolah. Di sekolah inklusif, ketika siswa regular dan siswa ABK belajar dalam satu kelas maka akan terjalin interaksi antara satu dengan yang lain. Interaksi ini ada dua macam, yaitu interaksi positif dan interaksi negatif. Interaksi positif ditandai dengan adanya hubungan pertemanan yang baik antara siswa regular dan siswa inklusif. Penelitian Bond & Castagnera (dalam Hasan & Handayani, 2014) menjelaskan bahwa teman sebaya dapat membantu siswa ABK dalam komunikasi dan penyesuaian diri di sekolah. Sedangkan interaksi negatif ditandai dengan munculnya sebuah konflik atau masalah dalam hubungan pertemanan mereka. Penelitian yang dilakukan Handayani (2013) menyebutkan ada beberapa permasalahan yang ada di sekolah inklusif, salah satunya adalah siswa ABK menganggu siswa regular karena siswa regular dianggap mengganggu ketenangan dari siswa ABK. Dalam suatu permasalahan, yang paling penting adalah bagaimana cara menangani permasalahan tersebut. Salah satu cara menyelesaikan permasalahan adalah dengan pemaafan.

Pemaafan berarti telah menerima apa yang sudah dilakukan orang lain kepada diri sendiri dengan ikhlas dan mengurangi keinginan untuk membalas dendam perbuatan yang menyebabkan sakit hati diri sendiri. Salah satu faktor mengapa seseorang bisa memaafkan orang lain adalah karena adanya empati. Menurut McCullough et al. (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2009) empati adalah variabel kognisi sosial yang paling dekat dengan pemaafan. Jika seorang individu memiliki rasa empati kepada seseorang yang telah menyakiti hatinya, maka ia akan lebih besar memaafkan perbuatan orang tersebut, karena pengertian dari empati sendiri adalah mengerti perasaan orang lain. Orang yang berempati akan berasumsi bahwa mungkin saja orang lain yang menyakitinya tidak sengaja berbuat demikian, atau ada alasan lain sehingga orang tersebut menyakiti hatinya. Dengan adanya empati maka seseorang akan lebih mudah memaafkan.

Sedangkan menurut Utami (2015), salah satu faktor internal dalam pemaafan adalah empati. Empati disini adalah mengerti dan memahami perasaan orang lain, mengerti bagaimana situasi yang sedang dihadapi orang lain. Sehingga ketika individu memahami sikap dan perilaku orang lain yang menyebabkan ia merasa sakit hari, individu tersebut akan berpeluang besar untuk memaafkan orang yang telah menyakitinya tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh McCullough, Worthington, Brown, Sandage, Hight dan Rachel (1998) menjelaskan bahwa semakin tinggi empati yang dimiliki oleh individu maka

akan semakin besar pula individu tersebut akan memberikan maafnya kepada orang lain. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Untari (2014) kepada remaja putri yang mengalami kekerasan dalam berpacaran. Penelitian ini menjelaskan bahwa ada hubungan yang positif antara empati dan pemaafan, ketika remaja putri tersebut mempunyai rasa empati yang tinggi kepada pasangannya, maka ia akan semakin memberikan maafnya kepada pasangannya.

Bagaimana empati dapat berhubungan dengan pemaafan dapat dilihat dari aspek-aspek yang membangun empati menurut Davis. Aspek-aspek tersebut adalah :

1. *Perspective Taking* atau pengambilan perspektif dari sudut pandang orang lain, bagaimana individu memandang segala sesuatu dari sudut pandang dan perasaan orang lain.Penelitian dari Untari (2013) menjelaskan bahwa ada hubungan yang positif antara empati dan pemaafan. Ketika hubungan pertemanan antara siswa regular dan siswa ABK mengalami permasalahan, siswa regular akan melihat bagaimana perasaan siswa ABK, bagaimana jika ia berada di posisi siswa ABK tersebut. Dengan begitu siswa regular akan introspeksi diri sendiri, lantas memaafkan kesalahan temannya. Selain itu juga siswa regular bisa melihat situasi yang terjadi bahwa siswa ABK mempunyai keterbatasan-keterbatas dalam beberapa hal sehingga siswa regular mempunyai rasa menghargai kepada temannya siswa ABK, lalu akan berempati dan memaafkan kesalahan yang diperbuat oleh siswa ABK agar hubungan pertemanannya tetap terjalin baik.
2. *Fantasy* yaitu bagaimana individu terhanyut dalam perasaan-perasaan yang ada di novel atau di film. Penelitian yang dilakukan oleh McCullough, Worthington, Brown, Sandage, Hight dan Rachel (1998) menjelaskan bahwa semakin tinggi empati seseorang maka akan semakin tinggi pemaafan yang diberikan. Ketika siswa regular dapat dengan mudah berempati dengan cerita-cerita yang ada di novel atau di film, maka ia akan memberikan empati yang lebih besar juga kepada lingkungan sekitarnya yaitu hubungan pertemanannya dengan siswa ABK, sehingga ketika hubungan pertemanannya terjadi masalah maka siswa regular akan dengan mudah memaafkan kesalahan dari siswa ABK.
3. *Empathic Concern* atau rasa kepedulian individu terhadap orang lain yang ada di lingkungan sekitarnya. Penelitian yang dilakukan oleh Allemand, Amberg, Zimprich, dan Fincham (2007) menjelaskan bahwa pemberian maaf dapat memperbaiki hubungan. Ketika rasa kepedulian siswa regular kepada siswa ABK tinggi, maka empati yang lebih besar akan dirasakan oleh siswa regular. Sehingga jika terjadi permasalahan atau kesulitan pada siswa ABK, siswa regular dapat membantu mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut dan akan memaafkan ketika terjadi kesalahan sehingga hubungan pertemanan mereka menjadi baik kembali.
4. *Personal Distress* atau distress pribadi yaitu perasaan cemas ketika ada keretakan hubungan dalam pertemanan atau persahabatan. Penelitian yang dilakukan Kurniati (2009) menjelaskan bahwa ada hubungan yang positif antara pengelolaan emosi dengan pemaafan. Rasa empati muncul ketika siswa regular dapat mengelola emosinya dengan baik dan mempunyai rasa menghargai kepada temannya yang ABK. Saat siswa regular berempati kepada siswa ABK maka siswa regular akan menjadi cemas ketika hubungan pertemanannya retak sehingga ia akan memaafkan kesalahan dari siswa ABK untuk memulihkan hubungan pertemanan tersebut.

Hipotesa

Hipotesa dari penelitian ini adalah ada hubungan yang positif antara empati dan pemaafan dalam hubungan pertemanan pada siswa regular kepada siswa berkebutuhan khusus (ABK) di

sekolah inklusif. Semakin tinggi rasa empati siswa regular terhadap siswa ABK, maka semakin tinggi pula pemberian maaf siswa regular terhadap siswa ABK untuk menjaga hubungan pertemanan yang terjalin.

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk menguji populasi atau sampe tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian dan dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menguji hipotesis yang sudah dibuat (dalam Sugiyono, 2011). Sedangkan model yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional dengan tujuan untuk melihat hubungan antar variabel atau beberapa variabel.

Subjek Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah siswa regular yang ada di sekolah inklusif di yang memiliki karakteristik usia antara 12 – 15 tahun berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Populasi dari penelitian ini adalah siswa regular di sekolah inklusif yaitu di SMP 02 Muhammadiyah Malang. Jumlah keseluruhan siswa di SMP 02 Muhammadiyah Malang adalah 150 orang, baik yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel yang dikembangkan oleh *Isaac* dan *Michael*, dengan taraf kesalahan 5% maka peneliti mengambil sampel sebanyak 105 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan dalam populasi (dalam Sugiyono, 2011).

Variabel dan Instrumen Penelitian

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemaafan. Pemaafan adalah berkurangnya motivasi untuk membalas dendam kepada orang lain dan meningkatnya motivasi untuk memperbaiki hubungan dengan orang lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah empati. Empati adalah kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain, kemampuan untuk mengerti dan memahami perasaan orang lain.

Metode yang digunakan sebagai pengumpulan data pada variabel pemaafan adalah dengan mengadaptasi skala *Heartland Forgiveness Scale* (HFS) yang dikembangkan oleh Thompson (2005) sejumlah 18 item. Aspek-aspek yang ada dalam skala tersebut adalah aspek pemaafan untuk diri sendiri yaitu item nomer 1 sampai nomer 6, yang dalam penelitian ini berarti bagaimana siswa regular bisa memaafkan dirinya sendiri ketika berkonflik dengan siswa ABK. Aspek yang kedua adalah aspek pemaafan untuk orang lain yaitu item nomer 7 sampai nomer 12, bagaimana siswa regular bisa memaafkan kesalahan yang dilakukan oleh siswa ABK. Aspek yang terakhir adalah pemaafan untuk situasi yang terjadi yaitu item nomer 13 sampai nomer 18, bagaimana siswa regular memahami situasi yang terjadi sehingga bisa memaafkan konflik yang terjadi antara siswa regular dan siswa ABK.

Untuk variabel empati mengadaptasi skala *Interpersonal Reactivity Index* (IRI) yang dikembangkan oleh Davis sejumlah 28 item. Ada 4 aspek, diantaranya adalah pengambilan

perspektif (perspective taking) yaitu bagaimana seseorang melihat suatu hal dari sudut pandang psikologis orang lain, dalam penelitian ini adalah bagaimana siswa regular memandang suatu hal dari sudut pandang siswa ABK. Item dalam aspek ini adalah nomer 3, 8, 11, 15, 21, 25, dan 28. Aspek yang kedua adalah fantasi (fantasy), yaitu respon dan perasaan yang ikut dalam karakter fiktif dalam novel atau film, perasaan siswa regular yang ikut dalam karakter fiktif dari novel atau film. Item dalam aspek ini adalah nomer 1, 5, 7, 12, 16, 23, dan 26. Aspek yang ketiga adalah kepedulian empati (empathic concern) yaitu perasaan peduli terhadap orang lain yang ada di lingkungan sekitar, bagaimana kepedulian siswa regular terhadap keberadaan siswa ABK. Item dalam aspek ini adalah nomer 2, 4, 9, 14, 18, 20, dan 22. Aspek yang terakhir yaitu disress pribadi (personal distress), yaitu perasaan cemas ketika ada masalah dalam hubungan interpersonal, perasaan siswa regular yang cemas ketika ada keretakan hubungan pertemanan dengan siswa ABK. Item dalam aspek ini adalah nomer 6, 10, 13, 17, 19, 24, dan 27.

Penelitian ini dilakukan dengan dua kali tahap uji. Uji yang pertama adalah try out untuk melihat nilai validitas dan reliabilitas.

Tabel 1. Indeks Validitas Alat Ukur Penelitian

Alat Ukur	Jumlah Item yang Disajikan	Jumlah Item Valid	Indeks Validitas
Skala Empati	28	19	0,300 – 0,856
Skala Pemaafan	18	14	0,300 – 0,900

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa pada skala empati ada 28 item, dan 19 item diantaranya valid dengan indeks validitas berkisar antara 0,446 sampai 0,856. Pada skala yang kedua yaitu skala pemaafan, diketahui ada 18 item, dan 14 item diantaranya valid dengan indeks validitas berkisar antara 0,370 sampai 0,900.

Tabel 2. Indeks Reliabilitas Alat Ukur Penelitian

Alat Ukur	Alpha
Skala Empati	0,956
Skala Pemaafan	0,934

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa indeks reliabilitas pada skala empati adalah 0,956 dan indeks reliabilitas pada skala pemaafan adalah 0,934. Jadi, kedua skala tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Prosedur dan Analisa Data Penelitian

Prosedur yang pertama kali dilakukan adalah tahap persiapan. Dalam tahap persiapan ini, peneliti mempersiapkan skala yang akan digunakan sebagai dasar pengukuran. Untuk variabel pemaafan menggunakan skala *Heartland Forgiveness Scale* (HFS) dari Thomson sedangkan untuk variabel empati menggunakan skala *Interpersonal Reactivity Index* (IRI) yang dikembangkan oleh Davis. Setelah skala siap, maka langkah selanjutnya adalah melakukan try out. Try out dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 7 Januari 2016. Skala yang dibagikan untuk try out sebanyak 50 skala, namun skala yang bisa digunakan sebanyak 40 skala, karena 10 skala tidak diisi dengan benar dan ada yang hilang. Setelah data hasil try out selesai,

langkah selanjutnya adalah menguji validitas dan reliabilitas dari skala yang sudah disebar. Setelah diketahui indeks validitas dan reliabilitas dari skala, maka skala tersebut disusun kembali dengan tidak mencantumkan item yang tidak valid.

Pada hari Senin dan Selasa, tanggal 11-12 Januari 2016 dilakukan penelitian dengan menyebar skala kepada siswa-siswa di SMP 02 Muhammadiyah Malang. Skala yang disebar sebanyak 105. Skala disebar random kepada siswa-siswi tanpa memperhatikan tingkatan tertentu. Setelah dilakukan penelitian maka tahap selanjutnya adalah analisa data. Analisa data yang digunakan adalah uji korelasi *product moment* karena untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. *Software* yang digunakan adalah *Statistical Program for Social Sciences* versi 21.00.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

Tabel 3. Perhitungan T-*Score* Skala Empati

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Tinggi	T-*Score* > 50	54	51%
Rendah	T-*Score* ≤ 50	51	49%
Total		105	100%

Berdasarkan data yang disajikan diatas, diketahui bahwa subjek yang dikategorikan mempunyai empati tinggi jumlahnya lebih banyak dari subjek yang mempunyai empati rendah. Dari 105 subjek, sebanyak 54 subjek dikategorikan mempunyai empati tinggi dengan presentase 51%, dan sebanyak 51 subjek dikategorikan mempunyai empati yang rendah dengan presentase 49%.

Tabel 4. Perhitungan T-*Score* Skala Pemaafan

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Tinggi	T-*Score* > 50	60	57%
Rendah	T-*Score* ≤ 50	45	43%
Total		105	100%

Dari data diatas, diperoleh juga data yang menunjukkan bahwa dari 105 subjek yang dijadikan sampel, sebanyak 60 subjek dikategorikan mempunyai kemauan memaafkan yang tinggi dengan presentase sebanyak 57%. Sedangkan sebanyak 45 subjek dikategorikan mempunyai kemauan memaafkan yang rendah dengan presentase 43%.

Tabel 5. Perhitungan Variabel Empati Berdasarkan Jenis Kelamin

		Empati	
		Tinggi	Rendah
Jenis Kelamin	Laki-Laki	57,04	41,97
Jenis Kelamin	Perempuan	58,26	41,91

Berdasarkan data dari variabel empati dengen jenis kelamin, dapat diketahui bahwa dari 58 subjek yang berjenis kelamin laki-laki, 30 orang diantaranya mempunyai tingkat empai yang tinggi dengan rata-rata sebesar 57,04, sedangkan 28 orang mempunyai tingkat empati yang rendah dengan rata-rata sebesar 41,97. Untuk data variabel empati dengan jenis kelamin perempuan, dapat diketahui bahwa dari 47 subjek yang berjenis kelamin perempuan, 25 orang diantaranya mempunyai tingkat empati yang tinggi dengan rata-rata sebesar 58,26, sedangkan 22 orang mempunyai tingkat empati yang rendah dengan rata-rata sebesar 41,91.

Tabel 6. Perhitungan Variabel Pemaafan Berdasarkan Jenis Kelamin

		Pemaafan	
		Tinggi	**Rendah**
Jenis Kelamin	Laki-Laki	56,61	38,44
Jenis Kelamin	Perempuan	58,38	42,21

Berdasarkan data dari variabel pemaafan dengen jenis kelamin, dapat diketahui bahwa dari 58 subjek yang berjenis kelamin laki-laki, 34 orang diantaranya mempunyai tingkat pemaafan yang tinggi dengan rata-rata sebesar 56,61, sedangkan 24 orang mempunyai tingkat pemaafan yang rendah dengan rata-rata sebesar 38,44. Untuk data variabel pemaafan dengan jenis kelamin perempuan, dapat diketahui bahwa dari 47 subjek yang berjenis kelamin perempuan, 26 orang diantaranya mempunyai tingkat pemaafan yang tinggi dengan rata-rata sebesar 58,38, sedangkan 21 orang mempunyai tingkat pemaafan yang rendah dengan rata-rata sebesar 42,21.

Hasil Analisa Data

Tabel 7. Korelasi Antara Empati dengan Pemaafan dalam Hubungan Pertemanan Siswa Regular Kepada Siswa ABK di Sekolah Inklusif

Koofisien Korelasi (r)	Koofisien Determinasi (r^2)	Sig / P	Keterangan	Kesimpulan
0,323	0,105	0,001	$P \leq 0,05$	Signifikan

Dari tabel diatas, Koofisien korelasi sebesar 0,323 menyatakan bahwa ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, atau ada hubungan antara empati dan pemaafan. Dengan tingkat signifikansi 5% diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,001 ($P \leq 0,05 = 0,001 < 0,005$) yang berarti ada hubungan atau ada korelasi yang positif antara empati dan pemaafan dalam hubungan pertemanan siswa regular kepada siswa ABK di sekolah inklusif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi empati siswa regular kepada siswa ABK, maka semakin tinggi pula pemaafan yang diberikan siswa regular kepada siswa ABK ketika terjadi masalah dalam hubungan pertemanan mereka saat di sekolah.

Nilai koofisien determinasi dalam tabel diatas adalah 0,105 yang berarti bahwa sebesar 10,5% variabel *independent* mempengaruhi variabel *dependent*. Dalam penelitian ini berarti bahwa sebesar 10,5% variabel empati mempengaruhi pemaafan, sedangkan 89,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor-faktor tersebut adalah kedekatan, komitmen, kepercayaan interpersonal, *rumination*,dantipe kepribadian.

DISKUSI

Berdasarkan hasil dari analisa data, diperoleh nilai korelasi adalah 0,323 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($P \leq 0,05 = 0,001 < 0,005$) yang berarti ada hubungan yang positif antara empati dan pemaafan dalam hubungan pertemanan siswa regular kepada siswa ABK di sekolah inklusif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi empati siswa regular kepada siswa ABK, maka makin tinggi pula pemaafan yang diberikan siswa regular kepada siswa ABK ketika terjadi masalah dalam hubungan pertemanan mereka saat di sekolah. Hipotesa awal yang dibangun oleh peneliti adalah ada hubungan yang positif antara empati dan pemaafan dalam hubungan pertemanan pada siswa regular kepada siswa ABK di sekolah inklusif. Hal ini membuktikan bahwa hipotesa awal sesuai dengan hasil penelitian, yaitu ketika siswa regular mempunyai empati yang tinggi kepada temannya yang merupakan siswa ABK, maka ketika siswa ABK melakukan kesalahan kepada siswa regular maka siswa regular akan cenderung memaafkan kesalahan yang telah diperbuat oleh siswa ABK untuk menjaga hubungan pertemanan agar tetap terjalin dengan baik.

Penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya, yang berbeda adalah konteks hubungannya. Penelitian yang dilakukan oleh Ulus (2015) mengkaji empati dan pemaafan dalam hubungan pertemanan antar mahasiswa, penelitian yang dilakukan Gaur dan Bhardwaj (2015) mengkaji empati dan pemaafan antara suami dan istri dalam hubungan perkawinan, sedangkan penelitian ini mengkaji empati dan pemaafan dalam hubungan pertemanan antara siswa regular dan siswa ABK di sekolah inklusif. Penelitian yang dilakukan oleh Ulus (2015) kepada 324 orang mahasiswa Turkey menyatakan bahwa ada hubungan yang positif antara empati dan pemaafan dalam hubungan pertemanan. Penelitian yang dilakukan Gaur dan Bhardwaj (2015) kepada 40 pasangan suami istri di India juga menyatakan bahwa ada hubungan yang positif antara empati dengan pemaafan, jadi semakin tinggi empati yang dirasakan oleh pasangan maka semakin tinggi pula pasangan tersebut memberikan maaf antara satu sama lain ketika terjadi sebuah masalah dalam hubungan perkawinan.

Pada sekolah inklusif, siswa regular memberikan maaf kepada siswa ABK ketika siswa ABK melakukan kesalahan adalah karena siswa regular merasa kasihan kepada siswa ABK, siswa regular bisa mengerti bahwa siswa ABK mempunyai keterbatasan-keterbatasan dalam hal tertentu. Jadi, siswa regular memandang hal yang terjadi dari dua sudut pandang, yaitu sudut pandang dirinya sendiri dan sudut pandang teman ABK, sehingga rasa empati itu muncul dan ketika ada permasalahan antara siswa regular dan siswa ABK maka siswa regular lebih mudah untuk memaafkan.

Menurut Schrumpf (dalam Smith, 2013) ketika siswa regular berada di satu sekolah yang sama dengan siswa ABK, siswa regular dilatih untuk bisa menerima kehadiran siswa ABK dengan cara menjalin kerjasama saat di dalam kelas. Siswa regular dilatih untuk bisa memberikan tutorial kepada siswa ABK agar hambatan belajar yang terjadi pada siswa ABK dapat diminimalisir. Menurut Berndt (dalam Smith, 2013) teman sebaya mempunyai pengaruh yang positif kepada teman lainnya dalam hal akademis maupun sosial. Jadi, dalam sekolah inklusif sangat penting adanya campur tangan dari siswa regular agar siswa ABK dapat belajar baik saat di sekolah. Ketika siswa regular memahami siswa ABK, maka ia akan mempunyai rasa empati kepada siswa ABK dan rasa ingin menjalin pertemanan dengan siswa ABK. Dengan munculnya rasa empati, maka siswa regular sebisa mungkin ingin membantu siswa ABK ketika ada masalah yang terjadi. Salah satunya adalah dalam hal pertemanan, ketika terjadi masalah dalam hubungan pertemanan mereka maka siswa regular akan

memahami kondisi dari siswa ABK, lalu muncul keinginan untuk mengatasi masalah tersebut agar hubungan pertemanan kembali terjalin dengan baik, dan salah satu cara untuk menangani masalah pertemanan yang terjadi adalah dengan memaafkan. Jadi, karena mempunyai rasa empati itulah alasan mengapa siswa regular lebih mudah untuk memaafkan kesalahan dari siswa ABK.

Menurut McCullough, Sandage, Brown, Rachal, Worthington, dan Hight (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2009) empati adalah variabel kognisi yang paling dekat dengan pemaafan. Menurut Azhar (dalam Baron *et, al.,* 2005) menyatakan bahwa secara kognitif, ketika seseorang mempunyai empati kepada orang lain, maka ia akan memahami apa yang orang lain rasakan dan mengapa orang lain tersebut mengalami hal itu. Jadi, empati adalah salah satu faktor mengapa seseorang bisa memaafkan kesalahan orang lain. Menurut McCullough (dalam Dayakisni *et, al.,* 2009) ciri-ciri individu yang mau memaafkan kesalahan orang lain adalah mempunyai motivasi yang rendah untuk membalas dendam, mempunyai motivasi yang rendah untuk mempertahankan perpisahan, dan adanya kemauan untuk memperbaiki hubungan. Smith (2013) menyatakan ketika siswa regular mengerti ketidakmampuan dari siswa ABK dan mengerti pentingnya untuk membantu siswa ABK pada saat di sekolah maka lingkungan komunikasi yang aman dan lancar akan tercipta antara siswa regular dan siswa ABK, sehingga akan mengurangi terjadinya masalah dalam hubungan pertemanan mereka saat ada di sekolah. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh McCullough, Worthington, dan Rachal (dalam Allemand, *et al.,* 2007) menjelaskan bahwa semakin tinggi empati seseorang semakin besar ia akan menerima permintaan maaf dari orang lain.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa siswa perempuan lebih mempunyai empati yang tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki. Dari 54 siswa yang dikategorikan mempunyai empati yang tinggi, perempuan mempunyai rata-rata sebesar 58,26 dan laki-laki mempunyai rata-rata sebesar 57,04. Sedangkan pada pemaafan, dari 60 siswa yang mempunyai pemaafan tinggi, perempuan mempunyai rata-rata sebesar 58,38 dan laki-laki mempunyai rata-rata sebesar 56,61. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan ol Webb (2005) yang menyatakan bahwa perempuan mempunyai empati dan pemaafan yang tinggi dibanding dengan laki-laki. Hal ini dikarenakan perempuan lebih mudah terbawa perasaan dengan dirinya sendiri, orang lain, maupun lingkungan sekitarnya sehingga perempuan lebih mudah untuk berempati dan memaafkan.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa empati mempunyai kontribusi kepada pemaafan. Kontribusi tersebut sebesar 10,5%. Jadi, sebanyak 10,5% variabel empati mempengaruhi variabel pemaafan. Jadi sebanyak 89,5% variabel pemaafan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.Menurut McCullough, Sandage, Brown, Rachal, Worthington, dan Hight (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2009) mengemukakan ada beberapa faktor yang menyebabkan pemberian maaf, antara lain variabel kognisi sosial yang paling dekat dengan pemaafan yaitu empati afektif, penilaian tentang tanggungjawab dan kesalahan, niat yang telah dimantapkan untuk memberi maaf, dan *rumination.* Variabel yang mempunyai kedekatan yang sedang dengan pemaafan, diantaranya adalah bentuk atau sifat dari serangan itu sendiri. Faktor selanjutnya adalah kedekatan, kepuasan dan komitmen. Dan variabel-variabel yang paling jauh hubungannya dengan pemaafan, yaitu ciri-ciri kepribadian. Hal ini diperkuat dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Utami (2015) yang menyebutkan bahwa ada hubungan yang positif antara kepercayaan interpersonal dan pemaafan. Kepercayaan interpersonal mempengaruhi pemaafan sebesar 34,9%. Penelitian

yang dilakukan Arif (2013) menyebutkan bahwa ada hubungan yang positif antara komitmen dan pemaafan. Komitmen mempengaruhi pemaafan sebesar 12,6 %.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian diatas, diketahui bahwa koofisien korelasi adalah 0,323 dengan nilai probabilitas 0,001 ($P \leq 0,05 = 0,001 < 0,005$) yang berarti ada hubungan antara empati dan pemaafan dalam hubungan pertemanan siswa regular kepada siswa berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah inklusif. Koofisien korelasi bernilai positif, menandakan bahwa hubungan dua variabel tersebut berbanding lurus, yang artinya ketika siswa regular mempunyai empati yang tinggi kepada siswa ABK maka siswa regular akan lebih besar dalam memberikan maaf kepada siswa ABK ketika terjadi masalah dalam hubungan pertemanan mereka saat di sekolah. Nilai koofisien determinasi sebesar 0,105 yang berarti bahwa sebesar 10,5% variabel empati mempengaruhi variabel pemaafan. Jadi, sisanya sebanyak 89,5% pemaafan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Implikasi dari penelitian ini adalah bagi siswa regular, diharapkan dapat lebih berempati kepada siswa ABK karena siswa ABK mempunyai keterbatasan-keterbatasan dalam hal kognitif, afektif, konatif, dan psikomotor. Siswa regular diharapkan mampu membantu temannya yang berkebutuhan khusus untuk dapat belajar dengan baik saat di sekolah, dan membantu temannya yang berkebutuhan khusus agar bisa menjalin hubungan sosial yang baik dengan siswa lain, baik antara siswa berkebutuhan khusus dengan siswa berkebutuhan khusus lainnya, maupun antara siswa berkebutuhan khusus dengan siswa regular.Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan dengan cara mengganti variabel bebas dengan faktor lain, seperti *rumination,* komitmen, dan tipe kepribadian. Penelitian selanjutnya juga bisa meneliti variabel yang sama, namun dengan tingkat yang berbeda. Dalam penelitian ini, tingkatan yang digunakan adalah SMP Inklusif, penelitian selanjutnya bisa menggunakan tingkatan SMA/SMK Inklusif atau SD Inklusif. Atau dapat meneliti variabel yang sama namun dengan subjek yang berbeda. Misalnya dari sudut pandang siswa ABK, bagaimana siswa ABK memaafkan kesalahan siswa regular. Penelitian selanjutnya juga bisa menambah jumlah subjek penelitian.

REFERENSI

Allemand, M., Amberg, I., Zimprich, D., Fincham, F.D. (2007). The Role Of Trait Forgiveness and Relationship Satisfaction in Episodic Forgiveness. *Journal of Social and Clinical Psychology, 26,* (2), 199-217.

Andromeda, S. (2014). Hubungan Antara Empati dengan Perilaku Altruisme Pada Karang Taruna Desa Pakang. Program SarjanaUniversitas Muhammadiyah Surakarta.

Arif, T.A. (2013). Komitmen dengan Pemaafan dalam Hubungan Persahabatan. *Jurnal Online Psikologi, 01,* (02), 414-429.

Asih, G.Y., &Pratiwi, M.M.A. (2010). Perilaku Prososial Ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus, 1,* (1), 33-42.

Baron, R., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial.* Jakarta: Erlangga.

Davis, M.H. (1980). A Multidimensional Approach to Individual Differences in Empathy. *Catalog of Selected Documents in Psychology, 10,* 1-19.

Dayakisni, T., & Hudaniah. (2009). *Psikologi Sosial.* Malang: UMM Press.

Elisa, S., & Wrastati, A.T. (2013). Sikap Guru Terhadap Pendidikan Inklusi Ditinjau Dari Faktor Pembentuk Sikap. *Jurnal Psikologi Perkembangan dan Pendidikan, 2,* (1), 1-10.

Fauziah, N. (2014). Empati, Pertemanan, dan Kecerdasan Adversitas Pada Mahasiswa yang Sedang Skripsi. *Jurnal Psikologi Undip, 13,* (1), 78-92.

Fincham, F.D., & Beach, S.R.H. Forgiveness and Marital Quality: Precursor or Consequence in Well-Established Relationship?. *Journal of Positive Psychology.*

Gaur, Pallavi., &Bhardwaj, A.B. (2015). Relationship Between Empathy, Forgiveness, and Maritas Adjustment in Couples. *The International Journal of Indian Psychology, 3,* (8), 145-151.

Handayani, I.M. (2013). Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di SDN 016/016 Inlusif Samarinda. *Jurnal Sosiatri-Sosiologi, 1,* (1), 1-9.

Hasan, S.A., & Handayani, M.M. (2014). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri Siswa Tunarungu di Sekolah Inklusi. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, 3,* (2), 128-135.

Ilahi, M.T. (2005). *Pendidikan Inklusif.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Ioannidou., & Konstantikaki. (2008). Empathy and Emotional Intelligence: What Is It Really About?. *International Journal of Caring Sciences, 1,* (3), 118-123.

Kurniati, N.M.T. (2009). Memaafkan: Kaitannya dengan Empati dan Pengelolaan Emosi. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur, & Sipil), 3.* 16-24.

Lamm, C., Batson, D., & Decety, J. (2007). The Neural Substrate of Human Empathy: Effects of Perspevtive-taking and Cognitive Appraisal. *Journal of Cognitive Neuroscience, 19,* (1), 42-58.

Macaskill, A., Maltby, J., & Day, L. (2002). Forgiveness of Self and Other and Emotional Empathy. *The Journal of Scial Psychology, 142,* (5), 663-665.

McCullough, M.E., Sandage, S.J., Brown, S.W., Rachal, K.C., Worthington, E.L., Hight, T.L. (1998). Interpersonal Forgiving in Close Relationship: II. Theoretical Elaboration and Measurement. *Journal of Personality and Social Psychology, 75,* (6), 1586-1603.

Mumpuniarti. (2012). Pembelajaran Nilai Keberagaman Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Inklusi. *Jurnal Pendidikan Karakter,(2,* (3), 248-257.

Praptiningrum, N. (2010). Fenomena Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Khusus, 7,* (2), 32-39.

Setyawan, I. (2007, Februari). *Membangun Pemaafan Pada Anak Korban Perceraian.* Dipresentasikan Pada Konferensi Nasional 1 IPK – HIMPSI: Stres Management Dalam Berbagai Setting Kehidupan, Bandung.

Smith, J.D. (2013). *Sekolah Inklusif*. Bandung: Nuansa Cindekia.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: ALFABETA, cv.

Thompson, L.Y., Snyder, C.R., Haffman, L., Michael, S.T., Heather, N., Rasmussen, Billings, L.S., Heinze, L., Neufeld, J.E., Shorey, H.S., Roberts, J.C., Roberts, D.E. (2005). Dispositional Forgiveness of Self, Others, and Situatuons. *Journal of Personality, 73,* (2), 313-360.

Toussaint, L., & Webb, J.R. (2005). Gender Differences in the Relationsip Between Empathy and Forgiveness. *J Soc Psychol, 145,* (6), 673-685.

Untari, P. (2014). Hubungan Antara Empati dengan Sikap Pemaaf Pada Remaja Putri yang Mengalami Kekerasan dalam Berpacaran. *E-Journal Psikologi, 2,* (2), 279-289.

Ulus, Leyla. (2015). Empathy and Forgiveness Relationship. *International Journal of Research in Humanities and Social Studies, 2,* (8), 98-103.

Utami, D.A. (2015). Kepercayaan Interpersonal dengan Pemaafan dalam Hubungan Pertemanan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan Universitas Muhammadiyah Malang, 3,* (1), 54-70.

Winata, S.Y. (2013). Strategi Manajemen Konflik Interpersonal Pasangan Suami Istri (Pasutri) yang Hamil di Luar Nikah. *Jurnal E-Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra, Surabaya, 1,* (2), 117-127.

LAMPIRAN 1

SKALA TRY OUT PENELITIAN

Assalamualaikum wr.wb

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir, saya Silfiasari (201210230311287), Mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang akan melakukan penelitian sebagai syarat wajib dalam menyelesaikan program sarjana. Oleh karena itu, saya membutuhkan bantuan dari teman-teman sekalian untuk mengisi skala ini dengan jujur sesuai dengan kondisi teman-teman sekalian.

Perlu diketahui bahwa dalam pengisian skala ini hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ilmiah semata, tidak digunakan untuk maksut tertentu dan tidak akan berakibat pada penilaian akademik maupun hal-hal yang lain. Saya sebagai peneliti akan menjamin kerahasiaan dari jawaban yang teman-teman berikan, sehingga teman-teman disini tidak perlu ragu dalam mengisi skala ini sesuai dengan kondisi teman-teman yang sebenarnya.

Atas partisipasi dan bantuan dari teman-teman saya sampaikan terima kasih.

Nama (Inisial) : .....

Sekolah : .....

PETUNJUK PENGISIAN SKALA 1

Pilihlah salah satu jawaban yang paling mendekati perasaan dan keadaan teman-teman. Berikan tanda checklist (√) pada huruf yang akan dipilih. Adapun pilihannya antara lain :

1. Sangat Tidak Setuju : Bila Anda merasa **Sangat Tidak Setuju** dengan pilihan tersebut
2. Tidak Setuju : Bila Anda merasa **Tidak Setuju** dengan pilihan tersebut
3. Kadang-Kadang : Bila Anda merasa **Kadang-Kadang** dengan pilihan tersebut
4. Setuju : Bila Anda merasa **Setuju** dengan pilihan tersebut
5. Sangat Setuju : Bila Anda merasa **Sangat Setuju** dengan pilihan tersebut

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Kadang Kadang	Setuju	Sangat Setuju
1	Saya dapat membayangkan hal-hal apa saja yang bisa terjadi pada diri saya saat ada di sekolah					
2	Saya takut teman berkebutuhan khusus saya tidak bisa mengerjakan tugas kelompok karena keterbatasannya itu					
3	Saya kadang-kadang sulit untuk melihat sesuatu dari pandangan teman saya yang berkebutuhan khusus					
4	Kadang-kadang saya tidak merasa kasihan dengan teman saya yang berkebutuhan khusus ketika mereka					

	mempunyai masalah					
5	Saya benar-benar terbawa perasaan seperti karakter-karakter yang ada di novel yang saya baca					
6	Dalam situasi darurat, saya merasa khawatir dan mudah sakit					
7	Saya tidak akan terbawa perasaan seperti yang ada di film-film					
8	Saya mempertimbangkan keadaan teman saya yang berkebutuhan khusus sebelum membagi tugas kelompok yang diberikan oleh guru					
9	Ketika saya melihat teman saya yang berkebutuhan khusus dimanfaatkan oleh orang lain, saya merasa marah					
10	Saya kadang-kadang merasa tidak berdaya (lemah) ketika saya ada di tengah-tengah situasi kelas yang emosional					
11	Saya kadang-kadang mencoba untuk memahami teman-teman saya yang berkebutuhan khusus dengan lebih baik dengan cara membayangkan bagaimana semua hal terjadi dari pandangan mereka					
12	Saya jarang terbawa perasaan yang ada dalam sebuah buku atau film					
13	Ketika saya melihat teman saya yang berkebutuhan khusus terluka, saya cenderung untuk tetap tenang					
14	Teman saya yang berkebutuhan khusus biasanya tidak banyak mengganggu saya					
15	Saya tidak akan mendengarkan pendapat teman saya yang berkebutuhan khusus karena saya yakin saya sudah benar					
16	Setelah melihat sebuah drama atau film, saya merasa seolah-olah adalah salah satu karakter dari drama atau film tersebut					
17	Ketika ada dalam situasi emosional yang tegang, saya merasa takut					
18	Ketika saya melihat teman saya yang berkebutuhan khusus diperlakukan secara tidak adil, saya tidak merasa kasihan kepadanya					
19	Saya biasanya cukup cepat dalam menangani keadaan yang mendesak saat					

	di kelas					
20	Saya cukup tersentuh dengan hal-hal yang biasanya terjadi					
21	Saya percaya bahwa setiap masalah yang terjadi mempunyai dua sudut pandang, yaitu dari sudut pandang saya dan sudut pandang teman saya					
22	Saya akan menggambarkan bahwa diri saya adalah pribadi yang cukup lembut di hati teman saya yang berkebutuhan khusus					
23	Ketika saya menonton film yang bagus, saya akan menempatkan diri di karakter utama					
24	Saya sedih saat teman saya yang berkebutuhan khusus marah kepada saya					
25	Ketika saya marah kepada teman saya yang berkebutuhan khusus, saya mencoba untuk menempatkan diri saya pada posisi teman saya tersebut					
26	Ketika saya membaca sebuah cerita yang menarik atau sebuah novel, maka saya akan membayangkan bagaimana jika peristiwa tersebut terjadi kepada saya					
27	Ketika saya melihat teman saya yang berkebutuhan khusus membutuhkan bantuan dalam keadaan darurat, saya akan pergi menolong					
28	Sebelum mengkritik teman saya yang berkebutuhan khusus, saya akan mencoba membayangkan diri saya jika saya berada pada posisi teman saya tersebut					

PETUNJUK PENGISIAN SKALA 2

Pilihlah salah satu jawaban yang paling mendekati perasaan dan keadaan teman-teman. Berikan tanda checklist (√) pada huruf yang akan dipilih. Adapun pilihannya antara lain :

1. Sangat Tidak Setuju : Bila Anda merasa **Sangat Tidak Setuju** dengan pilihan tersebut
2. Hampir Tidak Setuju : Bila Anda merasa **Hampir Tidak Setuju** dengan pilihan tersebut
3. Tidak Setuju : Bila Anda merasa **Tidak Setuju** dengan pilihan tersebut
4. Kadang-Kadang : Bila Anda merasa **Kadang-Kadang** dengan pilihan tersebut
5. Setuju : Bila Anda merasa **Setuju** dengan pilihan tersebut
6. Hampir Setuju : Bila Anda merasa **Hampir Setuju** dengan pilihan tersebut
7. Sangat Setuju : Bila Anda merasa **Sangat Setuju** dengan pilihan tersebut

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Hampir Tidak Setuju	Tidak Setuju	Kadang Kdang	Setuju	Hampir Setuju	Sangat Setuju
1	Meskipun saya sering merasa perasaan tidak enak diawal, tetapi seiring berjalannya waktu saya mencoba untuk memperbaiki diri sendiri							
2	Saya dendam kepada diri sendiri karena perilaku negatif yang saya lakukan kepada teman saya yang berkebutuhan khusus							
3	Saya banyak mengambil pelajaran dari hal-hal buruk yang telah saya lakukan							
4	Saya sulit menerima diri sendiri ketika saya sedang ada masalah							
5	Seiring berjalannya waktu saya memahami diri sendiri atas kesalahan yang sudah saya perbuat kepada teman saya yang berkebutuhan khusus							
6	Saya tidak berhenti untuk mengkritik diri sendiri atas perbuatan yang sudah saya lakukan kepada teman saya yang berkebutuhan khusus							
7	Saya menghukum teman saya yang berkebutuhan khusus jika dia melakukan kesalahan kepada saya							
8	Saya mau menerima ketika teman saya yang berkebutuhan							

	khusus melakukan kesalahan							

9	Saya menjadi keras kepala kepada teman saya yang berkebutuhan khusus saat ia melakukan kesalahan kepada saya							
10	Meskipun teman saya yang berkebutuhan khusus menyakiti saya, saya mencoba melihat bahwa sebenarnya ia adalah teman yang baik							
11	Saya berpikir buruk kepada teman saya yang berkebutuhan khusus karena ia menyakiti hati saya							
12	Saya bisa memaklumi ketika ada teman saya yang berkebutuhan khusus mengecewakan saya							
13	Ketika ada di situasi yang negatif, saya juga ikut berpikiran negatif							
14	Seiring berjalannya waktu, saya bisa memahami keadaan-keadaan buruk yang terjadi kepada saya di sekolah							
15	Jika saya kecewa dengan keadaan yang buruk, maka saya akan terus berpikir buruk juga							
16	Saya akhirnya mau menerima situasi buruk yang terjadi di sekolah							
17	Sangat sulit bagi saya untuk menerima situasi yang negatif ketika saya tidak bisa menyalahkan siapa-siapa							
18	Akhirnya saya bisa melepaskan pikiran-pikiran negatif mengenai keadaan buruk yang terjadi pada saya saat ada di sekolah							

LAMPIRAN 2

BLUEPRINT SKALA TRY OUT PENELITIAN

Skala Empati

Aspek	Definisi	Item	Jumlah	Bobot
Perspective Taking	Pengambilan perspektif dari sudut pandang orang lain, bagaimana individu memandang sesuatu dari sudut pandang dan perasaan orang lain	3, 8, 11, 15, 21, 25, 28	7	$\frac{7}{28} x\ 100\ = 25\ \%$
Fantasy	Individu terhanyut perasaan-perasaan yang ada di novel atau film	1, 5, 7, 12, 16, 23, 26	7	$\frac{7}{28} x\ 100\ = 25\ \%$
Empathic Concern	Rasa kepedulian individu terhadap orang lain yang ada di lingkungan sekitarnya	2, 4, 9, 14, 18, 20, 22	7	$\frac{7}{28} x\ 100\ = 25\ \%$
Personal Distress	Perasaan cemas ketika ada keretakan dalam hubungan pertemanan atau persahabatan	6, 10, 13, 17, 19, 24, 27	7	$\frac{7}{28} x\ 100\ = 25\ \%$
Total			28	

	Item Nomer
Skala Favorable	1, 2, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 16, 17, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28
Skala Unfavorable	3, 4, 7, 12, 13, 14, 15, 18, 19

Skala Pemaafan

Aspek	Definisi	Item	Jumlah	Bobot
Forgiveness of Self	Memaafkan diri sendiri atas kesalahan-kesalahan yang sudah di lakukan	1, 2, 3, 4, 5, 6	6	$\frac{6}{18} x\ 100 = 33.3\ \%$
Forgiveness of Another Person	Memaafkan kesalahan orang lain yang telah menyakiti diri sendiri	7, 8, 9, 10, 11, 12	6	$\frac{6}{18} x\ 100 = 33.3\ \%$
Forgiveness of Situation	Memaafkan situasi yang terjadi	13, 14, 15, 16, 17, 18	6	$\frac{6}{18} x\ 100 = 33.3\ \%$
Total			18	

	Item Nomer
Skala Favorable	1, 3, 5, 8, 10, 12, 14, 16, 18
Skala Unfavorable	2, 4, 6, 7, 9, 11, 13, 15, 17

LAMPIRAN 3

INPUT DATASKALA TRY OUT

PENELITIAN

Skala Empati

No	Nama	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Item 16	Item 17	Item 18	Item 19	Item 20	Item 21	Item 22	Item 23	Item 24	Item 25	Item 26	Item 27	Item 28
1	JTP	1	1	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	5	3	4	1	2	3	3	4	4
2	IK	1	2	5	5	1	1	5	1	1	1	1	5	5	5	5	1	1	5	3	1	5	1	1	1	5	1	5	5
3	KRS	1	1	5	5	1	5	5	1	2	3	4	1	5	4	3	4	4	3	3	1	3	4	1	1	3	3	4	4
4	ABN	1	2	5	5	1	1	5	1	1	1	1	5	5	5	5	1	1	5	3	1	4	1	1	1	5	1	5	5
5	FR	1	2	5	5	1	1	5	1	1	1	1	5	5	5	5	1	1	5	3	1	5	1	1	1	5	1	5	5
6	Rizky	3	3	4	4	2	1	4	3	4	1	3	2	4	1	3	3	1	2	3	2	4	3	2	3	3	3	4	3
7	Rafi	5	2	2	3	4	2	3	4	4	3	4	2	3	3	3	4	3	2	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4
8	Daffa	3	2	3	5	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3
9	Yunita	2	3	3	5	3	2	4	3	4	3	4	3	2	1	4	4	2	4	3	3	5	4	5	3	3	4	5	4
10	Dian	2	3	3	5	3	3	3	3	4	3	4	3	2	1	4	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	4	5	4
11	Irsyad	2	3	3	5	3	2	3	3	4	3	4	3	2	1	4	4	2	4	3	3	4	4	5	3	3	4	5	4
12	Syafrizal	2	2	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	5	2	2	3	2	5	5	2	3	2	3	3	2	3	2	3
13	MM	3	4	2	3	3	4	3	3	5	5	5	2	3	2	3	3	4	3	3	3	5	4	3	3	4	4	5	3
14	Novan	3	4	2	3	3	4	3	3	5	5	5	2	3	2	3	3	4	3	3	3	5	4	3	3	4	4	5	3
15	Robbi	2	3	3	5	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4	3	5	2	3	5	3	4
16	Cindy	3	4	3	2	5	3	4	3	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	3	5	4	3	5	3	4
17	Jihan	4	2	3	5	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
18	CA	4	1	3	5	1	1	2	4	1	3	4	2	4	2	5	1	3	5	3	3	5	3	3	4	3	3	4	4
19	Rifdatus	4	2	3	3	3	3	3	4	1	3	4	2	4	2	5	1	3	5	3	3	5	3	3	4	3	3	4	4
20	Sherly	4	2	3	5	1	1	2	4	1	3	4	2	4	2	5	4	3	5	3	3	5	3	3	4	3	3	4	4
21	Nurul	2	3	3	5	4	3	4	4	5	5	4	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4	3	5	2	3	5	3	4
22	Ummi	2	3	3	5	3	2	4	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
23	Yanti	2	3	3	5	3	2	3	3	4	3	4	3	2	2	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
24	Linosu	3	2	5	4	3	3	2	4	5	3	4	2	3	3	4	1	4	2	2	3	4	4	3	4	3	3	5	4
25	MCY	3	2	4	5	4	4	3	4	5	2	4	2	4	2	5	3	4	5	3	4	4	4	3	4	5	3	5	5
26	Qonitah	4	1	3	5	1	1	2	4	1	3	4	2	4	2	5	1	3	5	3	3	5	3	3	4	3	3	4	4
27	Revita	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	2	3	3	4	4	3	3	5	4	3	3	4	4	5	3
28	Aji	3	4	2	4	3	4	3	3	5	5	5	2	3	2	3	3	4	5	3	3	5	4	3	3	4	4	5	3
29	Widiastri	4	2	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	2	5	5	5	5	2	4	4	4	4	5	5	5	5	5
30	Aero	4	1	3	5	1	1	2	4	1	3	4	2	4	2	5	1	4	5	3	3	5	3	3	4	3	3	4	4
31	Affan	3	4	4	5	4	1	1	2	5	3	4	5	5	1	3	5	3	2	5	3	1	4	5	3	2	3	2	4
32	MFH	3	2	3	3	2	3	3	5	2	2	3	4	2	5	2	4	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2
33	JFR	3	2	3	3	2	3	3	5	2	1	3	3	3	5	2	4	2	3	3	3	5	3	2	2	3	3	3	2
34	Julistio	4	1	4	4	3	3	3	3	3	3	4	1	2	2	4	2	3	5	4	3	4	2	2	3	3	2	5	1

35	N	4	1	3	5	1	1	2	4	1	3	4	2	4	2	5	1	3	5	3	3	5	3	3	4	3	3	4	4
36	NW	3	4	3	2	5	3	4	3	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	3	5	4	3	5	3	4
37	HPO	4	2	3	5	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
38	TTD	4	1	3	5	1	1	2	4	1	3	4	2	4	2	5	1	3	5	3	3	5	3	3	4	3	3	4	4
39	Mia	4	2	3	3	3	3	3	4	1	3	4	2	4	2	5	1	3	5	3	3	5	3	3	4	3	3	4	4
40	FI	4	2	3	5	1	1	2	4	1	3	4	2	4	2	5	4	3	5	3	3	5	3	3	4	3	3	4	4

Skala Favorable

Skala Unfavorable

Skala Pemaafan

No	Nama	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Item 16	Item 17	Item 18
1	JTP	7	4	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	3	6	3	5	3	5
2	IK	7	7	7	7	7	1	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	1
3	KRS	7	4	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	3	6	3	5	3	5
4	ABN	7	7	7	7	7	1	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	1
5	FR	7	7	7	7	7	1	7	7	7	7	7	7	7	1	7	1	7	1
6	Rizky	7	4	4	3	7	3	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	6
7	Rafi	5	3	5	3	5	4	3	5	3	5	4	5	4	5	3	5	3	5
8	Daffa	5	4	7	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4
9	Yunita	5	4	6	4	5	4	6	4	6	4	6	5	6	4	6	5	4	4
10	Dian	5	4	6	4	5	4	6	4	6	4	6	5	6	4	6	5	4	4
11	Irsyad	5	4	6	4	5	4	6	4	6	4	6	5	6	4	6	5	4	4
12	Syafrizal	1	4	3	6	5	5	5	6	7	2	7	4	4	4	5	2	5	4
13	MM	7	1	7	2	7	5	7	4	4	7	7	7	5	6	4	6	2	7
14	Novan	7	1	7	2	7	5	7	4	4	7	7	7	5	6	4	6	2	7
15	Robbi	5	4	5	3	5	4	7	5	5	5	7	5	7	5	7	4	4	5
16	Cindy	5	4	1	1	4	3	5	5	5	5	7	5	7	5	7	7	7	6
17	Jihan	7	3	4	3	5	3	5	5	5	5	5	5	3	6	3	5	3	5
18	CA	6	3	5	7	5	3	7	5	6	5	7	1	7	5	7	6	7	4
19	Rifdatus	6	3	5	7	5	3	7	5	6	5	7	1	7	4	7	5	7	4
20	Sherly	6	3	5	7	5	3	7	5	6	5	7	1	7	5	2	1	7	4
21	Nurul	5	4	5	3	5	4	7	5	5	5	7	5	7	5	7	4	4	5
22	Ummi	7	4	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	3	6	3	5	3	5
23	Yanti	7	4	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	3	6	3	5	3	5
24	Linosu	7	3	7	4	5	3	5	3	7	1	5	5	7	5	7	5	3	5
25	MCY	7	1	7	3	7	3	7	7	7	7	7	7	7	7	7	5	3	5
26	Qonitah	6	3	5	7	5	3	7	5	6	5	7	1	7	4	7	5	7	4
27	Revita	7	1	7	2	7	5	7	4	4	7	7	7	5	6	4	6	2	7
28	Aji	7	1	7	2	7	5	7	4	4	7	7	7	5	6	4	6	2	7
29	Widiastri	7	5	7	1	7	1	7	1	7	7	7	7	7	7	5	7	5	7

30	Aero	6	3	5	7	5	3	7	5	6	5	7	1	7	4	7	5	7	4
31	Affan	7	2	6	3	6	2	5	4	4	4	5	5	4	2	4	3	3	7
32	MFH	7	6	7	4	3	5	4	3	5	2	4	5	3	5	2	5	3	7
33	JFR	7	6	7	2	7	5	4	4	5	2	4	4	4	4	5	4	4	7
34	Julistio	5	3	5	3	5	3	7	5	7	5	7	6	7	5	7	5	3	5
35	N	6	3	5	7	5	3	7	5	6	5	7	1	7	4	7	5	7	4
36	NW	5	4	1	1	4	3	5	5	5	5	7	5	7	5	7	7	7	6
37	HPO	7	3	4	3	5	3	5	5	5	5	5	5	3	6	3	5	3	5
38	TTD	6	3	5	7	5	3	7	5	6	5	7	1	7	5	7	6	7	4
39	Mia	6	3	5	7	5	3	7	5	6	5	7	1	7	4	7	5	7	4
40	FI	6	3	5	7	5	3	7	5	6	5	7	1	7	5	2	1	7	4

Skala Favorable

Skala Unfavorable

LAMPIRAN 4

HASIL ANALISIS VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Skala Empati :

(1) Analisis Validitas

Hipotesis

- Ho : Skor butir berkorelasi positif dengan skor faktor (item valid)
- H1 : Skor butir tidak berkorelasi positif dengan skor faktor (item tidak valid)

Pengambilan Keputusan Berdasarkan Rhitung dan Rtabel

- Ho diterima : Jika rhitung positif dan rhitung > rtabel
- Ho ditolak : Jika rhitung negative dan rhitung < rtabel

Nilai Rhitung dapat dilihat pada kolom *Corredted Item – Total Correlation*

Nilai Rtabel menggunakan patokan 0,30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	82,08	179,353	,104	,873
Item2	82,70	163,446	,774	,856
Item3	82,70	163,446	,723	,856
Item4	80,73	190,512	-,294	,882
Item5	82,28	160,871	,646	,857
Item6	82,48	168,820	,407	,865
Item7	82,70	163,446	,635	,856
Item8	81,55	191,382	-,380	,881
Item9	82,00	153,692	,703	,854
Item10	81,98	163,307	,693	,857
Item11	81,40	167,938	,573	,861
Item12	82,70	163,446	,564	,856
Item13	81,50	194,462	-,425	,885
Item14	82,70	163,446	,774	,856
Item15	80,88	190,984	-,360	,881
Item16	82,70	163,446	,786	,856
Item17	81,93	166,994	,569	,861
Item18	81,28	194,820	-,363	,889
Item19	82,70	163,446	,654	,856
Item20	81,95	171,023	,475	,863
Item21	80,63	189,317	-,302	,879
Item22	81,80	170,010	,551	,862
Item23	81,98	160,948	,701	,856
Item24	81,85	171,823	,383	,866

Item25	82,70	163,446	,784	,856
Item26	81,63	162,651	,674	,855
Item27	80,83	180,456	,123	,871
Item28	82,70	163,446	,654	,856

Item diatas yang tidak valid adalah nomer 1, 4, 8, 13, 15, 18, 21, 27. Karena ada item yang tidak valid maka harus dihitung kembali nilai validitasnya dengan cara yang sama dengan catatan item yang tidak valid dikeluarkan.. Didapatkan output sebagai berikut :

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item2	52,15	210,746	,876	,948
Item3	52,15	210,746	,836	,948
Item5	51,73	206,563	,731	,949
Item6	51,93	217,558	,438	,954
Item7	52,15	210,746	,875	,948
Item9	51,45	197,638	,794	,949
Item10	51,43	213,328	,658	,950
Item11	50,85	219,464	,505	,952
Item12	52,15	210,746	,768	,948
Item14	52,15	210,746	,849	,948
Item16	52,15	210,746	,860	,948
Item17	51,38	217,830	,524	,952
Item19	52,15	210,746	,765	,948
Item20	51,40	220,297	,504	,952
Item22	51,25	219,269	,577	,951
Item23	51,43	210,199	,683	,950
Item24	51,30	225,138	,282	,956
Item25	52,15	210,746	,830	,948
Item26	51,08	210,687	,803	,948
Item28	52,15	210,746	,814	,948

Dari data diatas, ada satu item yang tidak valid yaitu item nomer 24. Maka harus diuji ulang untuk mendapatkan nilai validitas. Didapatkan output sebagai berikut :

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item2	49,00	200,769	,856	,951
Item3	49,00	200,769	,860	,951
Item5	48,58	197,379	,726	,953
Item6	48,78	207,666	,446	,958
Item7	49,00	200,769	,864	,951
Item9	48,30	188,215	,801	,953
Item10	48,28	204,256	,643	,954
Item11	47,70	210,728	,472	,957
Item12	49,00	200,769	,878	,951
Item14	49,00	200,769	,890	,951
Item16	49,00	200,769	,887	,951
Item17	48,23	209,051	,495	,956
Item19	49,00	200,769	,856	,951
Item20	48,25	211,474	,472	,956
Item22	48,10	210,041	,559	,955
Item23	48,28	201,281	,666	,954
Item25	49,00	200,769	,854	,951
Item26	47,93	201,661	,787	,952
Item28	49,00	200,769	,823	,951

Karena semua item sudah valid maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai reliabilitasnya.

(2) Analisis Reliabilitas

<u>Hipotesis</u>

- Ho : Skor butir berkorelasi positif dengan skor faktor (item reliabel)
- H1 : Skor butir tidak berkorelasi positif dengan skor faktor (item tidak reliabel)

Pengambilan Keputusan

- Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,5 maka item reliabel
- Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,5 maka item tidak reliabel

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,956	19

Diketahui nilai *Cronbach's Alpha* adalah0,956 > 0,5 maka data dikatakan reliabel.

Skala Pemaafan :

(1) Analisis Validitas

Hipotesis

- Ho : Skor butir berkorelasi positif dengan skor faktor (item valid)
- H1 : Skor butir tidak berkorelasi positif dengan skor faktor (item tidak valid)

Pengambilan Keputusan Berdasarkan Rhitung dan Rtabel

- Ho diterima : Jika rhitung positif dan rhitung > rtabel
- Ho ditolak : Jika rhitung negative dan rhitung < rtabel

Nilai Rhitung dapat dilihat pada kolom *Corredted Item – Total Correlation*

Nilai Rtabel menggunakan patokan 0,30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	89,33	189,199	,881	,856
Item2	91,73	217,076	,012	,887
Item3	89,33	189,199	,880	,856
Item4	91,15	192,541	,396	,876
Item5	89,85	208,644	,332	,874
Item6	89,33	189,199	,875	,856
Item7	89,33	189,199	,869	,856
Item8	90,55	206,151	,388	,872
Item9	89,80	200,882	,596	,866
Item10	90,35	194,592	,552	,866
Item11	89,13	192,625	,850	,859
Item12	90,80	226,933	-,180	,905
Item13	89,73	183,692	,760	,857
Item14	90,30	218,318	,001	,884
Item15	90,10	189,015	,549	,867
Item16	89,33	189,199	,823	,856
Item17	90,68	191,866	,464	,871
Item18	89,33	189,199	,891	,856

Item diatas yang tidak valid adalah nomer 2, 12, dan 14. Karena ada item yang tidak valid maka harus dihitung kembali nilai validitasnya dengan cara yang sama dengan catatan item yang tidak valid dikeluarkan.. Didapatkan output sebagai berikut :

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	76,25	192,705	,908	,919
Item3	76,25	192,705	,923	,919
Item4	78,08	191,251	,501	,934
Item5	76,78	215,820	,247	,934
Item6	76,25	192,705	,965	,919
Item7	76,25	192,705	,896	,919
Item8	77,48	211,281	,369	,932
Item9	76,73	206,051	,573	,927
Item10	77,28	202,102	,475	,930
Item11	76,05	196,203	,878	,920
Item13	76,65	186,131	,805	,920
Item15	77,03	192,589	,566	,929
Item16	76,25	192,705	,920	,919
Item17	77,60	192,451	,541	,931
Item18	76,25	192,705	,908	,919

Item diatas yang tidak valid adalah nomer 5. Karena ada item yang tidak valid maka harus dihitung kembali nilai validitasnya dengan cara yang sama dengan catatan item yang tidak valid dikeluarkan.. Didapatkan output sebagai berikut :

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	70,80	184,779	,923	,924
Item3	70,80	184,779	,945	,924
Item4	72,63	181,933	,522	,939
Item6	70,80	184,779	,917	,924
Item7	70,80	184,779	,897	,924
Item8	72,03	202,692	,370	,937
Item9	71,28	197,384	,580	,932
Item10	71,83	195,122	,440	,937

Item11	70,60	187,990	,877	,925
Item13	71,20	177,600	,818	,925
Item15	71,58	184,097	,572	,934
Item16	70,80	184,779	,954	,924
Item17	72,15	183,003	,567	,935
Item18	70,80	184,779	,900	,924

Karena semua item sudah valid maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai reliabilitasnya.

(2) Analisis Reliabilitas

Hipotesis

- Ho : Skor butir berkorelasi positif dengan skor faktor (item reliabel)
- H1 : Skor butir tidak berkorelasi positif dengan skor faktor (item tidak reliabel)

Pengambilan Keputusan

- Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,5 maka item reliabel
- Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,5 maka item tidak reliabel

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,934	14

Diketahui nilai *Cronbach's Alpha* adalah0,934 > 0,5 maka data dikatakan reliabel.

LAMPIRAN 5

SKALA PENELITIAN

Assalamualaikum wr.wb

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir, saya Silfiasari (201210230311287), Mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang akan melakukan penelitian sebagai syarat wajib dalam menyelesaikan program sarjana. Oleh karena itu, saya membutuhkan bantuan dari teman-teman sekalian untuk mengisi skala ini dengan jujur sesuai dengan kondisi teman-teman sekalian.

Perlu diketahui bahwa dalam pengisian skala ini hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ilmiah semata, tidak digunakan untuk maksut tertentu dan tidak akan berakibat pada penilaian akademik maupun hal-hal yang lain. Saya sebagai peneliti akan menjamin kerahasiaan dari jawaban yang teman-teman berikan, sehingga teman-teman disini tidak perlu ragu dalam mengisi skala ini sesuai dengan kondisi teman-teman yang sebenarnya.

Atas partisipasi dan bantuan dari teman-teman saya sampaikan terima kasih.

Nama (Inisial) : .....

Sekolah : .....

PETUNJUK PENGISIAN SKALA 1

Pilihlah salah satu jawaban yang paling mendekati perasaan dan keadaan teman-teman. Berikan tanda checklist (√) pada huruf yang akan dipilih. Adapun pilihannya antara lain :

1. Sangat Tidak Setuju : Bila Anda merasa **Sangat Tidak Setuju** dengan pernyataan
2. Tidak Setuju : Bila Anda merasa **Tidak Setuju** dengan pernyataan
3. Kadang-Kadang : Bila Anda merasa **Kadang-Kadang** dengan pernyataan
4. Setuju : Bila Anda merasa **Setuju** dengan pernyataan
5. Sangat Setuju : Bila Anda merasa **Sangat Setuju** dengan pernyataan

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Kadang Kadang	Setuju	Sangat Setuju
1	Saya takut teman berkebutuhan khusus saya tidak bisa mengerjakan tugas kelompok karena keterbatasannya itu					

2	Saya benar-benar terbawa perasaan (baper) seperti karakter-karakter yang ada di novel yang saya baca					
3	Dalam situasi yang menakutkan, saya merasa khawatir dan mudah sakit					
4	Ketika saya melihat teman saya yang berkebutuhan khusus dimanfaatkan oleh orang lain, saya merasa marah					
5	Saya kadang-kadang merasa tidak berdaya (lemah) ketika saya ada di tengah-tengah situasi kelas yang sedang ada pertengkaran / perkelahian					
6	Saya kadang-kadang mencoba untuk memahami teman-teman saya yang berkebutuhan khusus dengan lebih baik dengan cara membayangkan bagaimana semua hal terjadi dari pandangan mereka yang berkebutuhan khusus					
7	Setelah melihat sebuah drama atau film, saya merasa seolah-olah adalah salah satu peran dari drama atau film tersebut					
8	Ketika ada dalam situasi yang tegang, saya merasa takut (Contohnya seperti situasi pertengkaran)					
9	Saya cukup tersentuh dengan hal-hal yang biasanya terjadi					
10	Saya akan menggambarkan bahwa diri saya adalah pribadi yang cukup lembut di hati teman saya yang berkebutuhan khusus					
11	Ketika saya menonton film yang bagus, saya akan menempatkan diri di pemeran utama					
12	Ketika saya marah kepada teman saya yang berkebutuhan khusus, saya mencoba untuk menempatkan diri saya pada posisi teman saya tersebut					
13	Ketika saya membaca sebuah cerita yang menarik atau sebuah novel, maka saya akan membayangkan bagaimana jika peristiwa tersebut terjadi kepada diri saya					
14	Sebelum mengkritik teman saya yang berkebutuhan khusus, saya akan mencoba membayangkan diri saya jika saya berada pada posisi teman saya tersebut					
15	Saya kadang-kadang sulit untuk melihat sesuatu dari pandangan teman saya yang berkebutuhan khusus					
16	Saya tidak akan terbawa perasaan seperti yang ada di film-film					
17	Saya jarang terbawa perasaan yang ada dalam sebuah buku atau film					
18	Teman saya yang berkebutuhan khusus biasanya					

	tidak banyak mengganggu saya					
19	Saya biasanya cukup cepat dalam menangani keadaan yang mendesak saat di kelas					

PETUNJUK PENGISIAN SKALA 2

Pilihlah salah satu jawaban yang paling mendekati perasaan dan keadaan teman-teman. Berikan tanda checklist (√) pada huruf yang akan dipilih. Adapun pilihannya antara lain :

1. Sangat Tidak Setuju : Bila Anda merasa **Sangat Tidak Setuju** dengan pilihan tersebut
2. Hampir Tidak Setuju : Bila Anda merasa **Hampir Tidak Setuju** dengan pilihan tersebut
3. Tidak Setuju : Bila Anda merasa **Tidak Setuju** dengan pilihan tersebut
4. Kadang-Kadang : Bila Anda merasa **Kadang-Kadang** dengan pilihan tersebut
5. Setuju : Bila Anda merasa **Setuju** dengan pilihan tersebut
6. Hampir Setuju : Bila Anda merasa **Hampir Setuju** dengan pilihan tersebut
7. Sangat Setuju : Bila Anda merasa **Sangat Setuju** dengan pilihan tersebut

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Hampir Tidak Setuju	Tidak Setuju	Kadang Kdang	Setuju	Hampir Setuju	Sangat Setuju
1	Meskipun saya sering merasa perasaan tidak enak diawal, tetapi seiring berjalannya waktu saya mencoba untuk memperbaiki diri sendiri agar menjadi lebih baik							
2	Saya banyak mengambil hikmah dari masalah-masalah yang saya hadapi							
3	Saya mau menerima ketika teman saya yang berkebutuhan khusus melakukan kesalahan kepada saya							
4	Meskipun teman saya yang berkebutuhan khusus menyakiti saya, saya mencoba melihat bahwa sebenarnya ia adalah teman yang baik							
5	Saya mau menerima situasi buruk / masalah yang terjadi saat saya ada di sekolah							
6	Saya bisa melepaskan pikiran-pikiran negatif mengenai masalah yang saya hadapi saat ada di sekolah							

7	Saya sulit menerima diri sendiri ketika saya sedang ada masalah							
8	Saya tidak berhenti untuk mengkritik diri sendiri / menyalahkan diri sendiri atas perbuatan yang sudah saya lakukan kepada teman saya yang berkebutuhan khusus							
9	Saya menghukum teman saya yang berkebutuhan khusus jika dia melakukan kesalahan kepada saya							
10	Saya menjadi keras kepala kepada teman saya yang berkebutuhan khusus saat ia melakukan kesalahan kepada saya							
11	Saya berpikir buruk kepada teman saya yang berkebutuhan khusus karena ia menyakiti hati saya							
12	Ketika ada di situasi yang negatif, saya juga ikut berpikiran negatif							
13	Jika saya kecewa dengan keadaan yang buruk, maka saya akan terus berpikir buruk juga							
14	Sangat sulit bagi saya untuk menerima situasi yang negatif ketika saya tidak bisa menyalahkan siapa-siapa							

LAMPIRAN 6

BLUEPRINT SKALA PENELITIAN

Skala Empati

Aspek	Definisi	Item	Jumlah	Bobot
Perspective Taking	Pengambilan perspektif dari sudut pandang orang lain, bagaimana individu memandang sesuatu dari sudut pandang dan perasaan orang lain	6, 12, 14, 15	4	$\frac{4}{19} x\ 100\ = 21\ \%$
Fantasy	Individu terhanyut perasaan-perasaan yang ada di novel atau film	2, 7, 11, 13, 16, 17	6	$\frac{6}{19} x\ 100\ = 32\ \%$
Empathic Concern	Rasa kepedulian individu terhadap orang lain yang ada di lingkungan sekitarnya	1, 4, 9, 10, 18	5	$\frac{5}{19} x\ 100\ = 26\ \%$
Personal Distress	Perasaan cemas ketika ada keretakan dalam hubungan pertemanan atau persahabatan	3, 5, 8, 19	4	$\frac{4}{19} x\ 100\ = 21\ \%$
Total			19	

	Item Nomer
Skala Favorable	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14
Skala Unfavorable	15, 16, 17, 18, 19

Skala Pemaafan

Aspek	Definisi	Item	Jumlah	Bobot
Forgiveness of Self	Memaafkan diri sendiri atas kesalahan-kesalahan yang sudah di lakukan	1, 2, 7, 8	4	$\frac{4}{14} x\ 100 = 29\ \%$
Forgiveness of Another Person	Memaafkan kesalahan orang lain yang telah menyakiti diri sendiri	2, 4, 9, 10, 11	5	$\frac{5}{14} x\ 100 = 35{,}5\ \%$
Forgiveness of Situation	Memaafkan situasi yang terjadi	5, 6, 12, 13, 14	5	$\frac{5}{14} x\ 100 = 35{,}5\ \%$
Total			14	

	Item Nomer
Skala Favorable	1, 2, 3, 4, 5, 6
Skala Unfavorable	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13,14

LAMPIRAN 7

INPUT DATA SKALA PENELITIAN

Skala Empati

No	Nama	Gender	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Item 16	Item 17	Item 18	Item 19
1	ABN	LK	1	5	1	5	1	5	1	1	1	1	1	4	1	4	5	2	5	2	2
2	RSM	LK	4	4	3	4	4	3	5	5	4	4	4	2	3	3	3	5	5	3	4
3	ADINDA	PR	1	2	4	4	4	4	2	3	4	5	3	5	4	5	3	2	2	1	3
4	M	PR	3	1	4	5	4	3	2	4	4	1	3	2	3	3	2	2	4	1	3
5	J	PR	1	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	3	1	4	1	3
6	S	PR	1	3	2	4	5	4	4	5	5	5	3	5	5	5	3	1	2	1	3
7	H	PR	5	3	3	5	1	3	2	4	4	1	1	4	3	5	3	2	4	1	3
8	R	LK	3	1	3	5	3	2	1	3	3	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5
9	AUA	LK	2	1	3	3	5	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	1	1	3
10	IK	LK	1	1	1	5	1	5	1	1	1	1	1	5	1	5	5	1	1	2	4
11	F	LK	4	1	3	3	2	2	3	1	2	1	1	1	3	4	2	2	2	2	4
12	JTP	LK	2	2	4	5	5	4	3	3	2	4	4	5	3	4	3	2	2	5	4
13	CAD	LK	3	1	4	2	4	4	3	3	2	3	3	5	3	4	3	2	2	5	3
14	BBPA	PR	3	5	1	5	2	5	2	2	3	4	4	4	5	5	5	5	5	3	3
15	MESSI	LK	2	4	1	2	3	3	2	2	2	1	4	1	2	3	3	4	3	2	5
16	MORENO	LK	1	3	2	4	2	3	2	2	2	1	4	1	2	3	3	4	3	4	5
17	BIMO	LK	2	3	1	4	3	3	3	1	3	3	4	4	5	5	2	3	5	3	2
18	MARIO	LK	2	4	2	2	3	3	2	2	2	1	4	1	2	3	3	4	4	2	5
19	MICHAEL	LK	2	4	2	2	3	3	2	2	2	1	4	1	2	3	3	4	3	2	5
20	SM	PR	3	2	2	4	2	4	2	2	3	5	3	4	4	5	3	2	2	2	3
21	ALVIN	LK	4	2	5	1	1	5	3	2	4	1	1	2	1	4	5	4	1	5	3
22	SU	LK	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	5	3	3	1	4	1	3	3	5
23	ALIANDRI	LK	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	AFZAL	LK	4	4	4	3	4	3	5	5	4	3	5	3	4	5	3	5	3	4	2
25	PAIJO	LK	3	3	5	2	4	4	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	4	4
26	BAGUS	LK	4	4	4	4	2	3	2	2	2	1	4	1	2	3	3	4	3	4	5

27	DANIEL	LK	5	5	3	4	3	3	3	1	3	3	4	4	5	5	2	3	5	3	2
28	RANA	PR	4	3	5	2	3	3	2	2	2	1	4	1	2	3	3	4	4	2	5
29	ANAK	PR	3	4	4	2	3	3	2	2	2	1	4	1	2	3	3	4	3	2	5
30	KOREA	PR	5	5	3	4	2	4	2	2	3	5	3	4	4	5	3	2	2	2	3
31	KOREA 2	PR	4	3	5	1	1	5	3	2	4	1	1	2	1	4	5	4	1	5	3
32	SSK	PR	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	5	3	3	1	4	1	3	3	5
33	RAYO	PR	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
34	AS CHAN	PR	4	3	5	3	4	3	5	5	4	3	5	3	4	5	3	5	3	4	2
35	MAJU	PR	3	4	4	2	4	4	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	4	4
36	RAR	PR	1	5	1	5	1	5	1	1	1	1	1	4	1	3	5	2	5	2	2
37	D	PR	4	4	3	4	4	3	5	5	4	4	4	2	3	4	3	5	5	3	4
38	QM	LK	1	2	4	4	4	4	2	3	4	5	3	5	4	4	3	2	2	1	3
39	AW	PR	3	1	4	5	4	3	2	4	4	1	3	2	3	4	2	2	4	1	3
40	MOCHI	PR	1	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	3	1	4	1	3
41	CETAR	PR	1	3	2	4	5	4	4	5	5	5	3	5	5	4	3	1	2	1	3
42	RF	LK	5	3	3	5	1	3	2	4	4	1	1	4	3	4	3	2	4	1	3
43	FR	LK	3	1	3	5	3	2	1	3	3	1	1	1	1	3	5	5	5	5	5
44	ZAHRA	PR	2	1	3	3	5	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	1	1	3
45	PP	LK	1	1	1	5	1	5	1	1	1	1	1	5	1	3	5	1	1	2	4
46	YOGA	LK	4	1	3	3	2	2	3	1	2	1	1	1	3	2	2	2	2	2	4
47	DMS	LK	2	2	4	5	5	4	3	3	2	4	4	5	3	3	3	2	2	5	4
48	RI	LK	3	1	4	2	4	4	3	3	2	3	3	5	3	3	3	2	2	5	3
49	ANUGRAH	LK	3	5	1	5	2	5	2	2	3	4	4	4	5	4	5	5	5	3	3
50	DARDI	LK	2	4	1	2	3	3	2	2	2	1	4	1	2	2	3	4	3	2	5
51	MAH	LK	1	3	2	4	2	3	2	2	2	1	4	1	2	4	3	4	3	4	5
52	GAR	LK	2	3	1	4	3	3	3	1	3	3	4	4	5	3	2	3	5	3	2
53	SULTON	LK	2	4	2	2	3	3	2	2	2	1	4	1	2	4	3	4	4	2	5

54	BATHOK	LK	2	4	2	2	3	3	2	2	2	1	4	1	2	4	3	4	3	2	5
55	TOMEN	LK	3	2	2	4	2	4	2	2	3	5	3	4	4	3	3	2	2	2	3
56	SINCAN	LK	4	2	5	1	1	5	3	2	4	1	1	2	1	5	5	4	1	5	3
57	AMIRA	PR	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	5	3	3	4	4	1	3	3	5
58	SYAFA	LK	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
59	UCIL	LK	4	4	4	3	4	3	5	5	4	3	5	3	4	4	3	5	3	4	2
60	AJRINA	PR	3	3	5	2	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4
61	BEBY	PR	4	4	4	4	2	3	2	2	2	1	4	1	2	4	3	4	3	4	5
62	ROHMATUL	PR	5	5	3	4	3	3	3	1	3	3	4	4	5	3	2	3	5	3	2
63	SYAVINA	PR	4	3	5	2	3	3	2	2	2	1	4	1	2	4	3	4	4	2	5
64	DJ	LK	3	4	4	2	3	3	2	2	2	1	4	1	2	4	3	4	3	2	5
65	RONALDO	LK	5	5	3	4	2	4	2	2	3	5	3	4	4	3	3	2	2	2	3
66	SHAIK	LK	4	3	5	1	1	5	3	2	4	1	1	2	1	5	5	4	1	5	3
67	TASYA	PR	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	5	3	3	3	4	1	3	3	5
68	NISYA	PR	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
69	LAILA	PR	4	3	5	3	4	3	5	5	4	3	5	3	4	4	3	5	3	4	2
70	DPM	PR	3	4	4	2	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4
71	SRD	LK	1	5	1	5	1	5	1	1	1	1	1	4	1	4	5	2	5	2	2
72	MA	LK	4	4	3	4	4	3	5	5	4	4	5	2	3	3	3	5	5	3	4
73	SJ	PR	1	2	4	4	4	4	2	3	4	5	4	5	4	5	3	2	2	1	3
74	AULIA	PR	3	1	4	5	4	3	2	4	4	1	4	2	3	3	2	2	4	1	3
75	RK	PR	1	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	1	4	1	3
76	FZA	PR	1	3	2	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	3	1	2	1	3
77	BI	LK	5	3	3	5	1	3	2	4	4	1	2	4	3	5	3	2	4	1	3
78	INDRA	LK	3	1	3	5	3	2	1	3	3	1	3	1	1	1	5	5	5	5	5
79	W	LK	2	1	3	3	5	2	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	1	1	3
80	MEP	LK	1	1	1	5	1	5	1	1	1	1	3	5	1	5	5	1	1	2	4

81	SH	LK	4	1	3	3	2	2	3	1	2	1	3	1	3	4	2	2	2	2	4
82	SA	LK	2	2	4	5	5	4	3	3	2	4	5	5	3	4	3	2	2	5	4
83	YOGI	PR	3	1	4	2	4	4	3	3	2	3	4	5	3	4	3	2	2	5	3
84	SYAS	PR	3	5	1	5	2	5	2	2	3	4	5	4	5	5	5	5	5	3	3
85	TB	LK	2	4	1	2	3	3	2	2	2	1	5	1	2	3	3	4	3	2	5
86	BGS	LK	1	3	2	4	2	3	2	2	2	1	5	1	2	3	3	4	3	4	5
87	ANTY	PR	2	3	1	4	3	3	3	1	3	3	5	4	5	5	2	3	5	3	2
88	AW	PR	2	4	2	2	3	3	2	2	2	1	5	1	2	3	3	4	4	2	5
89	I	PR	2	4	2	2	3	3	2	2	2	1	5	1	2	3	3	4	3	2	5
90	TW	LK	3	2	2	4	2	4	2	2	3	5	4	4	4	5	3	2	2	2	3
91	W	LK	4	2	5	1	1	5	3	2	4	1	3	2	1	4	5	4	1	5	3
92	FND	LK	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	1	4	1	3	3	5
93	WKHD	LK	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
94	AS	LK	4	4	4	3	4	3	5	5	4	3	4	3	4	5	3	5	3	4	2
95	E	LK	3	3	5	2	4	4	3	3	2	3	4	4	3	2	3	2	3	4	4
96	ISPAM	LK	4	4	4	4	2	3	2	2	2	1	3	1	2	3	3	4	3	4	5
97	RN	PR	5	5	3	4	3	3	3	1	3	3	3	4	5	5	2	3	5	3	2
98	NRAA	PR	4	3	5	2	3	3	2	2	2	1	5	1	2	3	3	4	4	2	5
99	EP	PR	3	4	4	2	3	3	2	2	2	1	5	1	2	3	3	4	3	2	5
100	ESP	PR	5	5	3	4	2	4	2	2	3	5	4	4	4	5	3	2	2	2	3
101	MAMAN	LK	4	3	5	1	1	5	3	2	4	1	3	2	1	4	5	4	1	5	3
102	RY	LK	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	1	4	1	3	3	5
103	C	PR	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
104	TBTD	PR	4	3	5	3	4	3	5	5	4	3	4	3	4	5	3	5	3	4	2
105	HPP	PR	3	4	4	2	4	4	3	3	2	3	5	4	3	2	3	2	3	4	4

Skala Favorable =

Skala Unfavorable =

Skala Pemaafan

No	Nama	Gender	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14
1	ABN	LK	5	7	7	7	1	7	7	7	7	6	7	7	7	7
2	RSM	LK	5	4	4	5	4	4	4	4	7	7	7	7	7	4
3	ADINDA	PR	7	7	5	5	5	5	5	3	5	5	5	7	7	6
4	M	PR	7	5	5	7	6	4	5	2	7	5	7	7	7	3
5	J	PR	7	7	6	5	7	7	6	1	7	7	7	7	7	1
6	S	PR	7	7	6	5	7	7	6	3	7	7	7	7	7	1
7	H	PR	7	5	5	7	5	4	5	2	7	6	7	7	7	3
8	R	LK	5	2	5	5	4	6	1	7	7	7	7	7	7	7
9	AUA	LK	5	4	4	4	4	4	4	4	7	7	7	7	7	7
10	IK	LK	7	7	7	7	7	7	7	6	7	7	7	7	7	7
11	F	LK	3	5	2	5	1	5	7	3	5	7	7	5	7	1
12	JTP	LK	7	5	1	5	3	4	4	4	3	5	5	5	4	4
13	CAD	LK	5	4	4	4	3	4	4	4	3	5	5	5	4	4
14	BBPA	PR	7	7	7	7	7	7	4	1	7	7	7	7	7	1
15	MESSI	LK	6	2	1	7	5	4	5	5	5	2	7	5	5	6
16	MORENO	LK	6	2	1	3	5	4	5	4	4	5	3	7	4	6
17	BIMO	LK	7	7	6	6	4	4	4	5	7	7	7	7	7	3
18	MARIO	LK	6	2	1	7	5	4	5	6	5	2	7	5	5	6
19	MICHAEL	LK	6	2	1	7	3	4	5	5	5	2	7	4	4	4
20	SM	PR	7	7	6	5	6	4	7	3	7	7	7	7	7	7
21	ALVIN	LK	7	7	7	7	7	7	7	7	7	1	6	2	5	2
22	SU	LK	5	4	3	5	7	7	7	6	7	7	7	4	7	3
23	ALIANDRI	LK	6	4	6	5	5	7	2	3	5	4	4	4	5	4
24	AFZAL	LK	7	7	6	5	6	4	7	3	7	6	7	7	7	7

25	PAIJO	LK	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6	2	5	2
26	BAGUS	LK	5	4	3	5	7	7	7	6	7	5	7	4	7	3
27	DANIEL	LK	6	4	6	5	5	7	2	3	5	4	4	4	5	4
28	RANA	PR	7	7	6	5	6	4	7	3	7	7	7	7	7	7
29	ANAK	PR	7	7	7	7	7	7	7	7	7	1	6	2	5	2
30	KOREA	PR	5	4	3	5	7	7	7	6	7	7	7	4	7	3
31	KOREA 2	PR	6	4	6	5	5	7	2	3	5	4	4	4	5	4
32	SSK	PR	7	7	6	5	6	4	7	3	7	6	7	7	7	7
33	RAYO	PR	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6	2	5	2
34	AS CHAN	PR	6	7	6	5	4	6	5	6	6	7	7	7	7	3
35	MAJU	PR	4	5	6	7	6	7	7	6	6	7	7	7	5	4
36	RAR	PR	5	7	7	7	1	7	7	7	6	6	7	7	7	7
37	D	PR	5	4	4	5	4	4	4	4	6	7	7	7	7	4
38	QM	LK	7	7	5	5	5	5	5	3	6	5	5	7	7	6
39	AW	PR	7	5	5	7	6	4	5	2	6	5	7	7	7	3
40	MOCHI	PR	7	7	6	5	7	7	6	1	6	7	7	7	7	1
41	CETAR	PR	7	7	6	5	7	7	6	3	6	7	7	7	7	1
42	RF	LK	7	5	5	7	5	4	5	2	6	6	7	7	7	3
43	FR	LK	5	2	5	5	4	6	1	7	6	7	7	7	7	7
44	ZAHRA	PR	5	4	4	4	4	4	4	4	6	7	7	7	7	7
45	PP	LK	7	7	7	7	7	7	7	6	6	7	7	7	7	7
46	YOGA	LK	3	5	2	5	1	5	7	3	6	7	7	5	7	1
47	DMS	LK	7	5	1	5	3	4	4	4	5	5	5	5	4	4
48	RI	LK	5	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	4	4
49	ANUGRAH	LK	7	7	7	7	7	7	4	1	6	7	7	7	7	1

50	DARDI	LK	6	2	1	7	5	4	5	5	6	2	7	5	5	6
51	MAH	LK	6	2	1	3	5	4	5	4	5	5	3	7	4	6
52	GAR	LK	7	7	6	6	4	4	4	5	6	7	7	7	7	3
53	SULTON	LK	6	2	1	7	5	4	5	6	7	2	7	5	5	6
54	BATHOK	LK	6	2	1	7	3	4	5	5	7	2	7	4	4	4
55	TOMEN	LK	7	7	6	5	6	4	7	3	6	7	7	7	7	7
56	SINCAN	LK	7	7	7	7	7	7	7	7	6	1	6	2	5	2
57	AMIRA	PR	5	4	3	5	7	7	7	6	6	7	7	4	7	3
58	SYAFA	LK	6	4	6	5	5	7	2	3	6	4	4	4	5	4
59	UCIL	LK	7	7	6	5	6	4	7	3	6	6	7	7	7	7
60	AJRINA	PR	7	7	7	7	7	7	7	7	6	7	6	2	5	2
61	BEBY	PR	5	4	3	5	7	7	7	6	6	5	7	4	7	3
62	ROHMATU	PR	6	4	6	5	5	7	2	3	6	4	4	4	5	4
63	SYAVINA	PR	7	7	6	5	6	4	7	3	6	7	7	7	7	7
64	DJ	LK	7	7	7	7	7	7	7	7	6	1	6	2	5	2
65	RONALDO	LK	5	4	3	5	7	7	7	6	7	7	7	4	7	3
66	SHAIK	LK	6	4	7	5	5	7	2	3	5	4	4	4	5	4
67	TASYA	PR	7	7	7	5	6	4	7	3	7	6	7	7	7	7
68	NISYA	PR	7	7	6	7	7	7	7	7	7	7	6	2	5	2
69	LAILA	PR	6	7	7	5	4	6	5	6	6	7	7	7	7	3
70	DPM	PR	4	5	7	7	6	7	7	6	5	7	7	7	5	4
71	SRD	LK	5	7	7	7	1	7	7	7	7	6	7	7	7	7
72	MA	LK	5	4	6	5	4	4	4	4	7	7	7	7	7	4
73	SJ	PR	7	7	6	5	5	5	5	3	5	5	5	7	7	6
74	AULIA	PR	7	5	6	7	6	4	5	2	7	5	7	7	7	3

75	RK	PR	7	7	7	5	7	7	6	1	7	7	7	7	7	1
76	FZA	PR	7	7	6	5	7	7	6	3	7	7	7	7	7	1
77	BI	LK	7	5	5	7	5	4	5	2	7	6	7	7	7	7
78	INDRA	LK	5	2	5	5	4	6	1	7	7	7	7	7	7	6
79	W	LK	5	4	4	4	4	4	4	4	7	7	7	7	7	6
80	MEP	LK	7	7	7	7	7	7	7	6	7	7	7	7	7	6
81	SH	LK	3	5	2	5	1	5	7	3	5	7	7	5	7	4
82	SA	LK	7	5	1	5	3	4	4	4	3	5	5	5	4	5
83	YOGI	PR	5	4	4	4	3	4	4	4	3	5	5	5	4	5
84	SYAS	PR	7	7	7	7	7	7	4	1	7	7	7	7	7	3
85	TB	LK	6	2	1	7	5	4	5	5	5	2	7	5	5	7
86	BGS	LK	6	2	1	3	5	4	5	4	4	5	3	7	4	7
87	ANTY	PR	7	7	6	6	4	4	4	5	7	7	7	7	7	4
88	AW	PR	6	2	1	7	5	4	5	6	5	2	7	5	5	7
89	I	PR	6	2	1	7	3	4	5	5	5	2	7	4	4	5
90	TW	LK	7	7	6	5	6	4	7	3	7	7	7	7	7	6
91	W	LK	7	7	7	7	7	7	7	7	7	1	6	2	5	5
92	FND	LK	5	4	3	5	7	7	7	6	7	7	7	4	7	5
93	WKHD	LK	6	4	6	5	5	7	2	3	5	4	4	4	5	5
94	AS	LK	7	7	6	5	6	4	7	3	7	6	7	7	7	6
95	E	LK	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6	2	5	3
96	ISPAM	LK	5	4	3	5	7	7	7	6	7	5	7	4	7	4
97	RN	PR	6	4	6	5	5	7	2	3	5	4	4	4	5	5
98	NRAA	PR	7	7	6	5	6	4	7	3	7	7	7	7	7	7
99	EP	PR	7	7	7	7	7	7	7	7	7	1	6	2	5	5

100	ESP	PR	5	4	3	5	7	7	7	6	7	7	7	4	7	4
101	MAMAN	LK	6	4	6	5	5	7	2	3	5	4	4	4	5	5
102	RY	LK	7	7	6	5	6	4	7	3	7	6	7	7	7	7
103	C	PR	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6	2	5	6
104	TBTD	PR	6	7	6	5	4	6	5	6	6	7	7	7	7	5
105	HPP	PR	4	5	6	7	6	7	7	6	5	7	7	7	5	5

Skala Favorable =

Skala Unfavorable =

Input SPSS

	Empati	Pemaafan	ZEmpati	ZPemaafan	t_empati	t_pemaafan
1	48	80	-1,39513	,43556	36,05	54,36
2	72	73	1,44701	-,33031	64,47	46,70
3	61	80	,14436	,43556	51,44	54,36
4	54	77	-,68459	,10733	43,15	51,07
5	73	80	1,56543	,43556	65,65	54,36
6	66	84	,73647	,87320	57,36	58,73
7	57	70	-,32933	-,65855	46,71	43,41
8	54	80	-,68459	,43556	43,15	54,36
9	52	75	-,92144	-,11149	40,79	48,89
10	60	82	,02594	,65438	50,26	56,54
11	43	63	-1,98724	-1,42442	30,13	35,76
12	66	59	,73647	-1,86206	57,36	31,38
13	59	60	-,09248	-1,75265	49,08	32,47
14	71	83	1,32858	,76379	63,29	57,64
15	50	65	-1,15828	-1,20560	38,42	37,94
16	51	60	-1,03986	-1,75265	39,60	32,47
17	60	72	,02594	-,43972	50,26	45,60
18	51	66	-1,03986	-1,09619	39,60	39,04
19	60	59	,02594	-1,86206	50,26	31,38
20	70	87	1,21016	1,20143	62,10	62,01
21	82	80	2,63123	,43556	76,31	54,36
22	70	87	1,21016	1,20143	62,10	62,01
23	57	70	-,32933	-,65855	46,71	43,41
24	73	82	1,56543	,65438	65,65	56,54
25	60	85	,02594	,98261	50,26	59,83
26	60	70	,02594	-,65855	50,26	43,41
27	66	64	,73647	-1,31501	57,36	36,85
28	60	87	,02594	1,20143	50,26	62,01
29	53	79	-,80301	,32615	41,97	53,26
30	63	79	,38121	,32615	53,81	53,26
31	57	68	-,32933	-,87737	46,71	41,23
32	60	86	,02594	1,09202	50,26	60,92
33	61	85	,14436	,98261	51,44	59,83
34	73	82	1,56543	,65438	65,65	56,54
35	60	80	,02594	,43556	50,26	54,36
36	47	88	-1,51355	1,31084	34,86	63,11
37	73	86	1,56543	1,09202	65,65	60,92
38	60	78	,02594	,21674	50,26	52,17
39	67	79	,85490	,32615	58,55	53,26
40	72	81	1,44701	,54497	64,47	55,45
41	65	83	,61805	,76379	56,18	57,64
42	56	76	-,44775	-,00208	45,52	49,98
43	56	76	-,44775	-,00208	45,52	49,98
44	53	74	-,80301	-,22090	41,97	47,79
45	43	92	-1,98724	1,74848	30,13	67,48
46	41	64	-2,22408	-1,31501	27,76	36,85

	Empati	Pemaafan	ZEmpati	ZPemaafan	t_empati	t_pemaafan
47	65	61	,61805	-1,64324	56,18	33,57
48	58	56	-,21090	-2,19029	47,89	28,10
49	70	85	1,21016	,98261	62,10	59,83
50	48	66	-1,39513	-1,09619	36,05	39,04
51	52	60	-,92144	-1,75265	40,79	32,47
52	57	80	-,32933	,43556	46,71	54,36
53	52	68	-,92144	-,87737	40,79	41,23
54	51	61	-1,03986	-1,64324	39,60	33,57
55	55	86	-,56617	1,09202	44,34	60,92
56	55	78	-,56617	,21674	44,34	52,17
57	63	78	,38121	,21674	53,81	52,17
58	56	70	-,44775	-,65855	45,52	43,41
59	72	85	1,44701	,98261	64,47	59,83
60	61	84	,14436	,87320	51,44	58,73
61	58	76	-,21090	-,00208	47,89	49,98
62	64	65	,49963	-1,20560	55,00	37,94
63	56	86	-,44775	1,09202	45,52	60,92
64	54	78	-,68459	,21674	43,15	52,17
65	61	79	,14436	,32615	51,44	53,26
66	56	65	-,44775	-1,20560	45,52	37,94
67	62	87	,26278	1,20143	52,63	62,01
68	62	84	,26278	,87320	52,63	58,73
69	72	79	1,44701	,32615	64,47	53,26
70	62	84	,26278	,87320	52,63	58,73
71	48	83	-1,39513	,76379	36,05	57,64
72	73	75	1,56543	-,11149	65,65	48,89
73	62	78	,26278	,21674	52,63	52,17
74	55	78	-,56617	,21674	44,34	52,17
75	74	80	1,68385	,43556	66,84	54,36
76	67	84	,85490	,87320	58,55	58,73
77	58	81	-,21090	,54497	47,89	55,45
78	56	76	-,44775	-,00208	45,52	49,98
79	53	74	-,80301	-,22090	41,97	47,79
80	42	90	-2,10566	1,52966	28,94	65,30
81	40	66	-2,34250	-1,09619	26,57	39,04
82	67	60	,85490	-1,75265	58,55	32,47
83	60	59	,02594	-1,86206	50,26	31,38
84	72	85	1,44701	,98261	64,47	59,83
85	50	66	-1,15828	-1,09619	38,42	39,04
86	50	60	-1,15828	-1,75265	38,42	32,47
87	60	82	,02594	,65438	50,26	56,54
88	52	64	-,92144	-1,31501	40,79	36,85
89	51	60	-1,03986	-1,75265	39,60	32,47
90	58	75	-,21090	-,11149	47,89	48,89
91	56	82	-,44775	,65438	45,52	56,54
92	59	81	-,09248	,54497	49,08	55,45

	Empati	Pemaafan	ZEmpati	ZPemaafan	t_empati	t_pemaafan
93	58	70	-,21090	-,65855	47,89	43,41
94	72	85	1,44701	,98261	64,47	59,83
95	61	75	,14436	-,11149	51,44	48,89
96	76	87	1,92069	1,20143	69,21	62,01
97	65	65	,61805	-1,20560	56,18	37,94
98	56	76	-,44775	-,00208	45,52	49,98
99	54	80	-,68459	,43556	43,15	54,36
100	64	80	,49963	,43556	55,00	54,36
101	57	65	-,32933	-1,20560	46,71	37,94
102	59	90	-,09248	1,52966	49,08	65,30
103	70	89	1,21016	1,42025	62,10	64,20
104	72	84	1,44701	,87320	64,47	58,73
105	62	80	,26278	,43556	52,63	54,36

Uji Kenormalan Data

Syarat :

Uji kenormalan data dengan menggunakan distribusi deskriptif yaitu dengan melihat nilai Zscore. Data dikatakan normal jika nilai Zscore sebagian besar berada diantara ±1,96.

Kesimpulan :

Berdasarkan data diatas, data sebagian besar berada diantara ±1,96 maka data dikatakan normal.

LAMPIRAN 8

ANALISIS KORELASI DAN SUMBANGAN EFEKTIF PENELITIAN

Analisis Korelasi dan Sumbangan Efektif Penelitian

Correlations

[DataSet1] D:\Untitled1.sav

Correlations

		t_empati	t_pemaafan
t_empati	Pearson Correlation	1	,323**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	105	105
t_pemaafan	Pearson Correlation	,323**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	105	105

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hipotesis

Ho : Tidak ada hubungan antar variabel (tidak ada hubungan antara variabel empati dan variabel pemaafan)

H1 : Ada hubungan antar variabel (ada hubungan antara variabel empati dan variabel pemaafan)

Pengambilan Keputusan

Syarat → Jika probabilitas > 0,05 maka Ho diterima

Jika probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak

Terlihat dari tabel output bahwa nilai signifikansi adalah 0,001 yang berarti < 0,005 maka Ho ditolak dan H1 diterima. Jadi ada hubungan antara variabel empati dan pemaafan.